

**IMPLEMENTASI PROGRAM *MORNING MOTIVATION*  
PADA SISWA KELAS 3  
DI SDIT SALMAN AL-FARISI POGUNG  
SINDUADI, MLATI, SLEMAN**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

oleh:

**KHALIMAH  
10416024**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khalimah

NIM : 10416024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Yang menyatakan



Khalimah  
NIM 10416014



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Khalimah  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

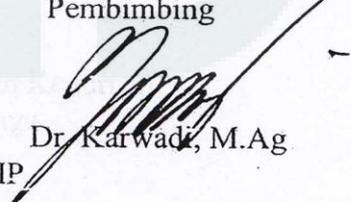
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khalimah  
NIM : 10416024  
Judul Skripsi : Implementasi Program Morning Motivation pada Siswa kelas 3 di SDIT Salman Al Farisi Pogung

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Agustus 2014  
Pembimbing

  
Dr. Karwadi, M.Ag

NIP

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/186/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM *MORNING MOTIVATION* PADA SISWA KELAS 3  
DI SDIT SALMAN AL-FARISI POGUNG SINDUADI, MLATI, SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khalimah

NIM : 10416024

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 9 September 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

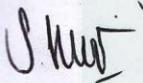
**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II



Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 10 NOV 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

... sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan...



**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## ABSTRAK

Khalimah. Implementasi Kegiatan *Morning Motivation* di Kelas 3 SDIT Salman Al Farisi Pogung. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau pelaksanaan dari kegiatan *morning motivation* di kelas 3 SDIT Salman Al Farisi Pogung serta dukungan dan hambatan yang dihadapi. Hasil ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan *morning motivation* khususnya di kelas 3 SDIT Salman Al Farisi Pogung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDIT Salman Al Farisi Pogung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam dan pengamatan. Analisis data dilakukan berdasarkan analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, sajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan *morning motivation* dilakukan di SDIT Salman Al Farisi setiap pagi dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan metode yang berbeda antara kelas bawah dan kelas atas. Kelas bawah yaitu dari kelas 1 sampai kelas 3 masih banyak menggunakan metode bermain dan bercerita, sedangkan kelas atas penggunaan metode bermain sudah berkurang, tidak sebanyak di kelas bawah. Kegiatan *morning motivation* diadakan setiap hari dari pukul 07.00-07.20. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menetralkan emosi anak yang berbeda-beda antara yang siswa yang satu dengan yang lain. Dengan menggunakan muatan materi islami yang dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga kegiatan pada pagi hari tersebut membuat siswa siap untuk menerima materi yang akan diterima selama kegiatan belajar mengajar dalam satu hari. (2) karakter yang dikembangkan dari kegiatan *morning motivation* ini adalah: disiplin, percaya diri, tertib, menghormati, menghargai teman, dan memiliki cita-cita yang tinggi. Yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini adalah kedisiplinan guru dalam mealaksanakan kegiatan *morning motivation* dan juga persiapan materi yang matang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterlambatan baik dari siswa ataupun guru, kurangnya persiapan, dan kurangnya kontrol dan evaluasi.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَ الصَّلَاةُ وَ  
السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah rabbil aalamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan juga rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Morning Motivation Pada Siswa Kelas 3 SDIT Salman Al Farisi Pogung. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi M.Ag selaku pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya di sela-sela kegiatannya yang padat.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku penasehat akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan kemudahan dalam mengurus administrasi.
6. Ibu Darsini S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDIT salman Al Farisi Pogung beserta guru dan karyawan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	28

### BAB II: GAMBARAN UMUM SDIT SALMAN AL FARISI

A. Letak Geografis .....	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	30
C. Dasar dan Tujuan .....	32
D. Struktur Organisasi .....	36

E Sarana dan Prasarana .....	38
F. Keadaan Siswa dan Guru SDIT Salman Al Farisi .....	54
<b>BAB III: PELAKSANAAN MORNING MOTIVATION</b>	
A. Kegiatan Morning Motivation .....	70
B. Penerapan Program Morning Motivation .....	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	107
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
C. Kata Penutup.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Substansi Karakter dalam SKL SD/MI/DLB/Paket .....	18
Tabel 2. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Kelas 1-6 .....	36
Tabel 3. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Koridor .....	37
Tabel 4. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Mushola.....	38
Tabel 5. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Gudang.....	38
Tabel 6. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Gudang Utara .....	39
Tabel 7. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Kantor .....	40
Tabel 8. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Kamar Mandi Siswa.....	41
Tabel 9. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Kamar Mandi Guru dan Karyawan .....	41
Tabel 10. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Ruang Komputer.....	42
Tabel 11. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Ruang Kepala Sekolah .....	43
Tabel 12. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Dapur .....	43
Tabel 13. Data Perkembangan Siswa SDIT Salman Al Farisi 2001-2014.....	45
Tabel 14. Jadwal Kegiatan Harian .....	46
Tabel 15. Daftar Nama Guru SDIT Salman Al Farisi .....	54
Tabel 16. Daftar Nama Karyawan SDIT Salman Al Farisi .....	55
Tabel 17. Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 1 .....	63
Tabel 18. Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 2 .....	63
Tabel 19. Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 3 .....	64
Tabel 20. Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 4 .....	64
Tabel 21. Pembelajaran Do'a untuk Kelas 5.....	65
Tabel 22. Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 6.....	65

Tabel 23. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 1.....	66
Tabel 24. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 2.....	66
Tabel 25. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 3.....	67
Tabel 26. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 4.....	67
Tabel 27. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 5.....	68
Tabel 28. Pembelajaran Hadits untuk Kelas 6.....	68



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang diberi amanah oleh Allah untuk menjadi pemimpin dimuka bumi. Agar mampu menjadi pemimpin dimuka bumi manusia haruslah mempunyai berbagai kemampuan, diantaranya menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki akhlak yang mulia. Walaupun mempunyai pengetahuan yang sangat banyak akan tetapi bila akhlaknya buruk, manusia tersebut tidak akan mampu menjadi pemimpin akan tetapi malah akan menjadi perusak yang sangat meresahkan.

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah, baik secara fisik maupun kejiwaan, akan tetapi dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan riil atas jasa-jasa faktor dari luar dirinya. Secara organik dan mental, pengaruh lingkungan memainkan peranan penting yang semakin meningkat pasca kelahiran<sup>1</sup>. Agar manusia mempunyai akhlak atau karakter yang baik, manusia tersebut perlu mendapatkan pendidikan yang baik pula. Karena sebenarnya setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, artinya ia adalah makhluk yang memiliki potensi kebaikan. Namun mereka dapat menjadi makhluk yang berperilaku buruk, faktor lingkungan ternyata lebih dominan daripada faktor genetis anak. Dengan demikian orang tua berpeluang

---

<sup>1</sup> Jean Peaget dan Barbel Inhelder, *The Psychology Of The Child : psikologi Anak* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2010), hal. 2.

mewarnai lingkungan anak-anaknya<sup>2</sup>. Karakter tidak terbentuk dari ceramah ataupun perintah dari guru ataupun orang tua, akan tetapi karakter terbentuk dari pembiasaan. Sesuatu yang dikerjakan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan, dan kebiasaan inilah yang akan membentuk karakter manusia.

Pembiasaan perlu diterapkan semenjak manusia masih kecil atau masih anak-anak, karena membentuk karakter pada anak semenjak masih kecil akan lebih mudah dari pada ketika sudah dewasa, agar pembentukan karakter pada anak berhasil diperlukan peran dari tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Menyiapkan generasi Islam yang kuat dan berkepribadian hanya bisa dilakukan melalui pendidikan yang benar dan terarah. Dan tentu saja pendidikan tersebut berawal dari penanaman nilai-nilai Islam dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua memegang peran utama dalam mendidik generasi mendatang<sup>3</sup>. Kesuksesan dan kesalahan merupakan dari proses menjadi orang tua. Untuk bisa menjadi orang tua yang sukses diperlukan sikap orang tua yang *responding* (menanggapi anak secara tepat), *preventing* (mencegah perilaku berisiko), *monitoring* (mengawasi interaksi anak dilingkungan), *mentoring* (membantu anak untuk mempunyai perilaku yang orang tua kehendaki), dan *modelling* (menjadikan orang tua sebagai contoh yang positif dan konsisten bagi anak)<sup>4</sup>.

Sekolah mempunyai peran yang tidak kalah penting dari keluarga. Sekolah adalah miniatur dari masyarakat. Bukan hanya mendapatkan berbagai pengetahuan, akan tetapi disini anak akan banyak belajar bagaimana cara

---

<sup>2</sup>Munif Khatib, *Orang Tuanya Manusia*, Kaifa Bandung 2012

<sup>3</sup>Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar* (Solo : Aqwan, 2010)

<sup>4</sup>National Institute Of Child Health And Human Development, *Adventures In Parenting*,

bersosialisasi, bekerja sama, mengutamakan kewajiban dan juga merelakan haknya yang kadang tidak dapat mereka ambil. Dalam masyarakat mereka mempraktekkan langsung ilmu yang mereka dapat dari keluarga dan sekolah. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang saling peduli dan bekerjasama terhadap orang lain, yang saling mengingatkan, bukan masyarakat yang acuh tak acuh dan hanya memikirkan diri dan keluarganya.

Dalam tiga lingkungan tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, manusia mendapatkan pengaruh yang baik atau buruk. Apabila ketigalingkungan tersebut saling mendukung, maka akan terbentuklah manusia yang mampu mengemban amanah. Namun sebaliknya jika ketiganya hanya memberi pengaruh buruk maka sangat besar kemungkinan, anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut akan menjadi anak yang tidak akan mampu mengemban amanah dengan baik, dan sebaliknya anak tersebut akan tumbuh menjadi manusia yang khianat.

Di sekolah guru mempunyai peran yang paling besar karena guru berhadapan langsung dengan anak. Guru harus senantiasa belajar dan terus belajar karena yang dihadapi guru bukanlah benda mati akan tetapi makhluk yang sangat unik yang senantiasa berkembang, perlakuannya pun beda antara satu individu dengan individu yang lain. Maka dari itu seorang guru harus senantiasa belajar agar mampu mengatasi atau memberi solusi atas permasalahan yang terjadi. Guru yang tidak mampu mengatasi masalah dengan baik bisa berdampak buruk bagi siswa, baik sekarang ataupun masa depannya nanti.

Disekolah anak akan mendapatkan berbagai ilmu yang akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak. Akan tetapi hal-hal yang akan disampaikan

kepada anak disekolah untuk mengembangkan potensi positifnya tidak akan berhasil disebabkan anak tidak mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Anak tidak mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru karena berbagai penyebab. Salah satunya yaitu keadaan psikis anak yang membuat anak tidak mampu berkonsentrasi sehingga anak tidak mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itulah SDIT Salman Al Farisi berusaha untuk mengkondisikan anak untuk bisa menerima materi yang akan disampaikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran selama sehari dengan menghilangkan berbagai emosi negatif yang dialami anak. Usaha pengkondisian itu dilakukan dengan kegiatan *Morning Motivation*<sup>5</sup>. Untuk membentuk karakter yang baik pada siswa diperlukan upaya yang terencana dengan baik dan pelaksanaan yang berkelanjutan dan terkontrol. *Morning Motivation* mempunyai kurikulum khusus yang sebagian besar berisi tentang nilai-nilai Islam. Diantaranya do'a, hadits, sirah Nabi Muhammad dan adab. *Morning Motivation* bertujuan untuk menetralkan emosi siswa agar siswa mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan maksimal. Karena SDIT Salman Al Farisi adalah sekolah Islam, maka kegiatan *Morning Motivation* diisi nilai-nilai Islam yang dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan<sup>6</sup>.

Untuk kelas kelas bawah, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 kegiatan *Morning Motivation* disampaikan dengan bermain, cerita dan menyanyi. Karena anak usia ini masih dalam usia kongkrit operasional. Penggunaan metode yang tepat bagi siswa akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa, sehingga

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan ibu Darsini, selaku kepala sekolah SDIT Salman Al Farisi

<sup>6</sup>Wawancara dengan bu Ani selaku wakasek kurikulum, 17 Juli 2014

materi akan lebih mudah diterima oleh siswa<sup>7</sup>. *Morning motivation* untuk kelas atas yaitu kelas 4 sampai kelas 6 tidak seperti kelas bawah, jika kelas bawah lebih banyak bermain akan tetapi untuk kelas atas aktifitas bermain lebih sedikit bahkan terkadang tidak ada dalam kegiatan *Morning Motivation*<sup>8</sup> peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan *Morning Motivation* di kelas 3 agar penelitian bisa terfokus.

SDIT Salman Al-Farisi dipimpin oleh Ibu Darsini S.Pd.SD. Beliau adalah pimpinan yang selalu mengikuti perkembangan pendidikan. Ilmu yang beliau dapatkan selalu disampaikan kepada para guru sehingga para guru di SDIT Salman Al-Farisi tidak tertinggal informasi terbaru tentang pendidikan. Ibu Darsini selalu proaktif dalam mengikuti segala hal mengenai pendidikan perkembangan siswa beliau mampu memberikan saran yang solutif kepada para guru yang menghadapi para siswa yang perlu perhatian khusus. Selain itu beliau juga senantiasa berbagi nasehat dan mengingatkan bahwa apa yang dilakukan para guru tujuan utamanya adalah beribadah kepada Allah, untuk itu guru harus bekerja secara profesional, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan akan tercapai.

Materi yang diterapkan dalam kegiatan *Morning Motivation* sebagian besar adalah tentang nilai-nilai Islam yaitu do'a, hadits, shirah Nabi Muhammad, dan akhlak-akhlak dalam Islam. Nilai-nilai Islam dalam kegiatan *Morning Motivation* ini yang akan dijadikan motivasi bagi anak dalam Kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan selama sehari. Dan nilai-nilai Islam yang disampaikan kepada siswa ini bertujuan agar siswa mampu termotivasi dalam

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan bu Iput sebagai guru kelas 3

<sup>8</sup>Hasil observasi di SDIT Salman Al Farisi tanggal 26 Mei 2014

menuntut ilmu dengan pembiasaan pemberian motivasi berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga nilai-nilai Islam tersebut yang akan membentuk karakter positif pada diri siswa. Kegiatan *Morning Motivation* di kelas 3 berisikan nilai-nilai Islam disampaikan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak diantaranya dengan permainan dan cerita sehingga mampu menetralkan emosi siswa yang bermacam-macam akibat berbagai kondisi yang dialami dirumah. Bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa memperdulikan hasil akhirnya. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban<sup>9</sup>. Bermain adalah pekerjaan anak. Melalui permainan kita sebenarnya punya banyak kesempatan untuk mengajarkan berbagai hal yang ingin kita tingkatkan kepada anak, entah soal budi pekerti, matematika, membaca atau yang lainnya<sup>10</sup>. Permainan dalam *Morning Motivation* ini adalah bermain yang dipadukan dengan belajar, yang terarah, ada aturan pada hasil akhir dalam permainan<sup>11</sup>.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini mencoba membahas tentang bagaimana pelaksanaan program *Morning Motivation* di kelas 3 SDIT Salman Al Farisi.

---

<sup>9</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta : Erlangga 1978) hal. 320.

<sup>10</sup>Shoba Dewey Chugani, *anak yang bermain anak yang cerdas*, ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 8.

<sup>11</sup>Observasi saat kegiatan morning motivation dengan pengampu ibu Nunung Azizah

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan *Morning Motivation* yang dilakukan di kelas 3 SDIT Salman Al Farisi?
2. Apa saja karakter yang dikembangkan melalui kegiatan *Morning Motivation*?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan kegiatan *Morning Motivation* di kelas 3 SDIT Salman Al Farisi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendiskripsikan penerapan kegiatan *Morning Motivation* pada siswa kelas 3 di SDIT Salman Al-Farisi.
- b. Untuk mengetahui karakter yang dikembangkan pada siswa melalui kegiatan *Morning Motivation* pada siswa kelas 3 di SDIT Salman Al Farisi.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Morning Motivation* pada siswa kelas 3 SDIT Salman Al Farisi.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memperkaya khasanah kepustakaan tentang kegiatan *Morning Motivation* yang diterapkan di SDIT Salman Al Farisi.

- b. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini mampu memberikan ide dan saran untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan *Morning Motivation*.
- c. Secara umum diharapkan tulisan ini mampu memberikan sumbangan pemikiran demi kemajuan dunia pendidikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah meneliti dan mengkaji skripsi yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya:

1. Skripsi karya Laily Fauziyah, dengan judul "Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Alquran Di Madrasah Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta" yang menyimpulkan bahwa para santri mengalami berbagai problem yang menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam menghafal Al Quran dan upaya untuk mengatasinya dengan motivasi. Motivasi tersebut diperoleh dari motivasi diri santri maupun motivasi yang diperoleh dari luar diri santri atau orang lain<sup>12</sup>.
2. Hasil penelitian Widiya Nurlela, 2005 dalam skripsinya yang berjudul "Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI Semester 2 Tahun Pelajaran 2004-2005 SMA Negeri 5 Yogyakarta" menyebutkan bahwa motivasi belajar terutama motivasi yang

---

<sup>12</sup>Fauziyah,laily, "Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Alquran Di Madrasah Tahfidzul Quran Podok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta"*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal. 89-90.

bersifat intrinsik terdapat dalam diri siswa kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam<sup>13</sup>.

3. Skripsi karya Diana Widawati dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP Piri Banguntapan Bantul”. Yang menyimpulkan bahwa faktor dominan yang mendukung motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI adalah faktor intrinsik atau internal yang meliputi motivasi, konsentrasi atau perhatian, minat dan rasa ingin tahu. Dan faktor kurangnya perhatian dari lingkungan disekitarnya yang antara lain faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah<sup>14</sup>.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Motivasi**

Dikalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi. Masing-masing ahli memberikan pengertian motivasi dengan titik berat yang berbeda-beda, sesuai dengan hasil penelitian yang mereka peroleh dari ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Meskipun demikian ada juga semacam kesamaan pendapat yang dapat ditarik mengenai pengertian motivasi, yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan

---

<sup>13</sup> Nurlela, Widiya, “Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI Semester 2 Tahun Pelajaran 2004-2005 SMA Negeri 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2005, hal. 78.

<sup>14</sup>Widawati, Diana, “Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP Piri Banguntapan Bantul”*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004, hal. 84.

kata motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan bersifat tertentu. Dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan. Proses interaksi timbal balik antara kedua unsur diatas terjadi di dalam diri manusia. Teori motivasi yang sehat menganggap motivasi merupakan suatu hal yang konstan, tiada akhir, berubah-ubah dan kompleks, dan merupakan sesuatu yang hampir universal dari setiap keadaan organisme<sup>15</sup>.

Peranan motivasi pada tingkah laku manusia sangat besar. Motivasi adalah penggerak tingkah laku manusia, setiap tindakan manusia digerakkan, dilatarbelakangi oleh motif tertentu. Tanpa motivasi orang tidak akan berbuat apa-apa.

Motivasi yang bekerja pada dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif yang lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada suatu saat tertentu. Motif yang lemah apalagi yang sangat lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat, barangkali pada saat yang lain sudah menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang sangat lebih kuat pada saat itu.

Motivasi dapat diukur dengan dua cara yaitu, yang pertamamengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang. Kedua, mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

---

<sup>15</sup> Abraham H. Moslow, *Motivasi dan kepribadian 1 Teori motivasi dengan pendekatan kebutuhan manusia* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993) hal. 31.

Menimbulkan motif pada diri seseorang berarti mengusahakan adanya motif tertentu yang menguasai seseorang, sehingga motif tersebut dapat menggerakkan tingkah lakunya. Jika para pendidik menginginkan agar anak didiknya bertingkah laku menurut norma-norma yang dinilai tinggi oleh masyarakat, maka pendidik harus menanamkan terlebih dahulu motif yang sekiranya dapat menggerakkan tingkah laku tersebut. Motif inilah yang akan menjamin kelangsungan tingkah laku. Bila tingkah laku anak didik tidak dilandasi motivasi yang jelas maka tingkah laku tersebut tidak ada bedanya dengan tingkah laku robot, yang bergerak selama masih ada pihak yang menggerakkannya.

Dalam dunia pendidikan, setiap pendidik harus dapat menimbulkan motif tertentu pada diri anak didik. Cara menimbulkan motif dapat bermacam-macam, namun cara yang paling efektif adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

- a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan sejelas-jelasnya. Makin jelas tujuan yang akan dicapai tentu akan makin kuat saja usaha untuk mencapainya. Sebaliknya makin tidak jelas tujuan yang akan dicapai, makin lemah juga usaha yang dilakukannya. Oleh karena itu jika bila para pendidik ingin menimbulkan motif tertentu dalam diri anak didik, penting sekali terlebih dahulu memberi penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai.
- b. Menjelaskan pentingnya mencapai tujuan. Disini perlu ditunjukkan alasan-alasan, mengapa tujuan itu perlu dicapai. Bila ternyata tujuan yang akan dicapai tersebut benar-benar dirasakan kepentingannya, mungkin karena sangat diperlukan sebagai syarat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi,

---

<sup>16</sup>Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992) hal. 64.

atau mungkin karena mengandung nilai hidup yang tinggi, maka akan menjadi lebih besarlah dorongan untuk mencapainya. Kepentingan yang dimaksud disini tidak tentu kepentingan diri sendiri saja, melainkan dapat juga kepentingan orang lain, masyarakat, agamanya, negaranya dan lain-lain.

- c. Menjelaskan insentif-insentif yang akan diperoleh akibat tindakan itu. Perjalanan tentang insentif ini harus benar-benar real berdasarkan bukti-bukti yang nyata. Janganlah mengelabui orang dengan insentif yang muluk-muluk. Insentif tidak harus berupa materi melainkan dapat pula berupa kepuasan batin, nilai hidup, tanda penghargaan dan lain-lain.

Adapun cara yang dapat ditempuh oleh para pendidik untuk memperkembangkan dan memperkuat motivasi antara lain sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang dicapai
- b. Memadukan motif-motif yang sudah dimiliki. Motif-motif yang sudah ada ini diusahakan agar bersama-sama menjadi tenaga pendorong yang kuat untuk mencapai tujuan yang sudah jelas tadi.
- c. Merumuskan tujuan-tujuan sementara yang lebih dekat sifatnya.
- d. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- e. Mengadakan persaingan, karena situasi saingan akan memperkuat usaha.
- f. Merangsang pencapaian tujuan, makin merasa dekat dengan tujuan yang akan dicapai, makin besarlah usaha seseorang.
- g. Pemberian contoh yang positif. Pemberian tugas yang melulu tanpa contoh kongkrit tentang cara mengerjakannya akan memperlemah usaha murid.

## 2. Nilai-nilai Islam

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi, bahkan agama. Dalam konteks pendidikan Islam maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shihih adalah Al Quran dan Sunnah Nabi SAW. Yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama<sup>17</sup>.

Al Quran adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, Al Quran diturunkan Allah bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi Al Quran untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Semangat Al Quran adalah semangat kemajuan dan peradaban. Al Quran juga menekankan bahwa kemajuan tidak datang begitu saja dan tidak akan terjelma dengan sendirinya tanpa aktifitas. Al Quran menekankan perlunya kreatifitas dan etos kerja. Bilamana ingin menjadi bangsa atau umat yang maju, maka tidak ada pilihan yang lain kecuali mengikuti petunjuk Al Quran dengan cara menggali isyarat-isyarat Al Quran baik yang tersurat maupun ayat-ayat yang tersirat. Al Quran sebagai sumber nilai. Nilai-nilai Qurani secara garis besar adalah nilai-nilai kebenaran dan nilai moral. Kedua nilai qurani ini akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.

---

<sup>17</sup> Said Agil Husein Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistim Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005) hal. 3.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al Quran menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri. Secara normatif tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al Quran dalam pendidikan meliputi tiga aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan.

Pertama, dimensi spiritual yaitu iman taqwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Rasulullah merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin.

Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman dan pembentukan lingkungan serasi.

Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif. Dimensi kecerdasan ini berimplikasi pada nilai-nilai Al Quran dalam Pendidikan.

Dalam upaya aktualisasi nilai-nilai Al Quran, maka optimalisasi peran keluarga harus dilakukan, disamping memperkuat peran lembaga pendidikan formal. Dengan demikian tanggung jawab akan dipikul bersama oleh guru, orang tua dan masyarakat. Tujuan yang akan dicapai adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.

### **3. Pendidikan Karakter**

Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Banyak pakar, filsuf, dan orang-orang bijak yang mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera, salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak. Nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera<sup>18</sup>. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah dan berani mengarungi mengarungi proses panjang. Karakter yang kuat merupakan prasarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetensi yang kuat dan sebaliknya orang yang memiliki karakter yang lemah tidak akan mungkin

---

<sup>18</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Indonesia Heritage Fondation Viscom Pratama) 2004 Hal. 1.

menjadi pemenang. Dalam semua keadaan, sebuah kreativitas, kepercayaan diri dan mentalitas yang tinggi sangat produktif terhadap keberhasilan<sup>19</sup>.

Dalam mengajarkan pendidikan karakter sangat diperlukan pemahaman psikologi anak, karena tanpa adanya pengetahuan psikologi yang dimiliki guru, guru bisa memberikan tindakan yang salah bahkan akan berdampak buruk bagi anak. Diperlukan tahap-tahap pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter agar tujuan pendidikan akan sukses, tahapan pendidikan karakter yaitu:

- a. Tahap penanaman adab umur 5-6 tahun
- b. Tahap penanaman tanggung jawab umur 7-8 tahun
- c. Tahap penanaman kepedulian umur 9-10 tahun
- d. Tahap penanaman kemandirian umur 11-12 tahun
- e. Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat umur 13 tahun keatas.

Disebutkan dalam UU SISDIKNAS tahun 2003 bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik salah satunya memiliki akhlak mulia. Dalam Islam akhlak pengertian akhlak lebih luas. Akhlak Islam membingkai setiap hubungan antar manusia dan juga dengan makhluk hidup yang lainnya nilai akhlak menurut pandangan Islam adalah setiap kebaikan yang dilaksanakan manusia dengan kemauan yang baik dan untuk tujuan yang baik pula. manusia dikatakan berakhlak jika bersikap baik dalam kehidupan sehari-

---

<sup>19</sup>Jamal ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Divapres) 2011 hal.27.

hari secara lahir maupun batin, disamping itu ia memperlakukan secara baik, antara dirinya dan juga orang lain<sup>20</sup>.

Secara psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil hasil keterpaduan empat bagian yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga sehingga menghasilkan enam karakter utama dalam seorang individu yaitu jujur, tanggung jawab cerdas, bersih, sehat, peduli dan kreatif. Keenam karakter yang hendak dikembangkan dalam setiap pribadi manusia Indonesia sudah tersurat dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Substansi karakter dalam SKL SD/MI/DLB/Paket<sup>21</sup>

No	Standar Kompetensi Lulusan	Nilai/Karakter yang dikembangkan
1.	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak	Jujur, bertanggung jawab
2.	Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri	Jujur
3.	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya	bertanggung jawab
4.	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosila ekonomi dilingkungan sekitarnya.	Peduli
5.	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.	Cerdas, kreatif
6.	Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru atau pendidik	Cerdas, kreatif
7.	Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya	Cerdas
8.	Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Cerdas

<sup>20</sup>Jamal ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta:Divapres)2011.

<sup>21</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 163.

9.	Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial dilingkungan.	Peduli, cerdas
10.	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan	Peduli, bertanggung jawab
11.	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia	Peduli, tanggung jawab
12.	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.	Kreatif, bertanggung jawab
13.	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.	Sehat dan bersih, bertanggung jawab
14.	Berkomunikasi secara jelas dan santun	Cerdas
15.	Bekerjasama dalam kelompok, tolong menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya	Bertanggung jawab
16.	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis	Cerdas
17.	Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung	Cerdas

#### 4. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berintikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunyamengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Bagi seorang yang profesional apa yg dianggap orang awam istimewa adalah sesuatu yang biasa bagi seorang profesional. Misalnya pemain sepak bola sangat tepat mengarahkan bolanya, penontong sangat takjup terhadap apa yang di lakukan oleh pemain sepak bola tersebut, namun bagi pemain sepak bola tersebut apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang biasa. Orang mampu menjadi ahli karena

terbiasa melakukan hal tersebut. Keahlian tersebut tidak didapat begitu saja, akan tetapi keahlian tersebut didapat dari latihan yang dibiasakan secara terus menerus.

Perbedaan antara bisa dan tidak bisa itu sangat sederhana, yaitu habits. Bisa karena biasa dan tidak bisa karena tidak biasa<sup>22</sup>. Aristoteles berkata mengenai hal kebiasaan, “sesungguhnya keutamaan itu ada dua macam. Yang pertama bersifat akal yang kedua bersifat akhlak”. Keutamaan akal senantiasa di hasilkan dari pelajaran. Adapun keutamaan akhlak muncul secara khusus dari kebiasaan dan perilaku. Kebiasaan dari mengembangkan akhlak itu, menurut Aristoteles bergantung pada adanya kesiapan manusia untuk berakhlak. Kebiasaan itulah yang dikembangkan dan diserukan oleh manusia. Jadi pada inti dari pendapatnya manusia memperoleh pendidikan akhlak dari pengulangan yang terus menerus untuk perbuatan-perbuatan.

Jean Jacques Rousseau (pemikir dari Perancis) menyatakan, “pendidikan tidak ada yang meyakinkan kecuali dengan pembiasaan.” Sementara John Locke berpendapat bahwa pendidikan adalah gambaran dari kebiasaan jasmani, akal, dan sikap. Filosof muslim Imam Al Ghozali menguatkan aliran ini, beliau mengatakan bahwa akhlak tidak akan meresap dalam jiwa, selama jiwa itu tidak membiasakan perbuatan yang baik, dan membenci, meninggalkan serta tidak memiliki keinginan untuk menikmati segala bentuk perbuatan yang buruk. Filosof Islam lainnya yaitu Ibnu Sina juga menguatkan pendapat tersebut, bahwa manusia akan selalu menjaga kehormatan dirinya dengan akhlak terpuji, mencari sikap baik

---

<sup>22</sup>Felix Y.Siauw,*How To Master Your Habits*, (Jakarta :Alfatih Pres 2013) Hal.19.

yang belum ada dalam dirinya, dan menjaganya dari segala godaan melalui perbuatan yang sudah terbiasa dilakukan pada setiap waktu dan kesempatan.

Menurut Imam Maskawih, selain karena bakat bawaan akhlak baik diperoleh melalui pembentukan kebiasaan dalam lingkungan keluarga dan latihan-latihan yang terarah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong yaitu “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>23</sup>

### **2. Lokasi dan Setting Penelitian**

Penelitian dengan judul “Implementasi Program *Morning Motivation* Pada Siswa Kelas 3 di SDIT Salman Al-Farisi Pogung” mengambil lokasi di SDIT Salman Al-Farisi 1 Pogung Mlati Sleman. Sekolah ini menerapkan kegiatan *Morning Motivation* yaitu kegiatan yang mengawali proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas yang diterapkan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. *Morning motivation* bertujuan untuk mengkondisikan siswa untuk bisa belajar dengan lebih baik dimana didalamnya disampaikan motivasi yang memuat nilai-

---

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 3.

nilai Islam yang dilakukan setiap hari supaya terbentuk karakter yang positif pada siswa.

### **3. Subjek Penelitian**

Subyek pertama yang dipilih adalah informan kunci yaitu orang yang oleh syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut, maka informan kunci dari penelitian ini adalah guru kelas 3 SDIT Salman Al Farisi, yang dianggap paling mengetahui tentang metode pembiasaan dan pelaksanaannya dalam implementasi kegiatan *Morning Motivation* di kelas 3.

Subyek selanjutnya yaitu orang-orang yang berhubungan dengan SDIT Salman Al Farisi, yaitu kepala sekolah, Wakasek bidang kurikulum, yayasan bidang kurikulum, siswa dan juga karyawan.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu :

#### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh indra. Observasi dilakukan dengan aktif pada saat kegiatan *Morning Motivation* berlangsung. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, kegiatan,

perilaku, tempat dan memperoleh situasi dan kondisi fisik dalam lingkungan kegiatan siswa.

b. Wawancara

Wawancara (interview) yakni komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau sampel<sup>24</sup>. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam<sup>25</sup>. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara terpimpin dan tidak terpimpin, dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang dijawab secara bebas terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, apabila mendapati ketidakjelasan jawaban maka diajukan pertanyaan tambahan.

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya SDIT Salman Al Farisi dengan mewawancarai kepala sekolah. Kemudian penulis gunakan untuk wawancara dengan guru untuk mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut :

- 1) Implementasi kegiatan *Morning Motivation*
- 2) Materi-materi dalam kegiatan *Morning Motivation*
- 3) Tujuan dari kegiatan *Morning Motivation*
- 4) Faktor dukungan dan hambatan dalam kegiatan *Morning Motivation*

---

<sup>24</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah, Dasar metode teknik*,(Bandung : Tarsito, 1994), hal. 174.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung : ALFABETA 2005) hal. 72.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya<sup>26</sup>. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film yang dapat dijadikan sumber data. Maka dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui studi dokumentasi diharapkan didapatkan data tentang perencanaan pembelajaran, tujuan proses materi, dan evaluasi pembelajaran dan pengembangannya. Dari teknik dokumentasi ini diharapkan dapat menggali data secara lengkap dalam bentuk berbagai dokumen, sebagai upaya kelengkapan data di lapangan. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, peta, atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang SDIT Salman Al Farisi sebagai objek penelitian.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti. Maka untuk kepentingan tersebut dibuatlah pedoman observasi, pedoman pertanyaan wawancara, dan format-format untuk data lapangan.

## 6. Analisis Data

---

<sup>26</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik atau analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak diolah dengan statistik<sup>27</sup>. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis interaktif. Sebagaimana yang dikembangkan Miles dan Hiberman. Analisis tersebut dari tiga analisis yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusun laporann akhir penelitian. Sejak tahap ini, analisis data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis data.

Alur kedua adalah penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistimatis dalam bentuk pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandng didalamnya.

Alur ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dari kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa faktor penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing focus tersebut tetapi dalam satu kerangka komprehensif.

---

<sup>27</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 386.

Ilustrasi dari prosedur ini adalah peneliti mengadakan pengumpulan data dilapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada saat itulah diadakan pencatatan data tanya jawab responden. Dari informasi yang diterima tersebut sering memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara sedang berlangsung maupun sudah berakhir atau disebut proses wawancara mendata.

Langkah selanjutnya data ditransformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai dengan karakteristik masing-masing, terakhir dicari makna yang paling esensial dari masing-masing tema berupa focus penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, yaitu terdiri dari 4 bab sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memaparkan tentang, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi.

Bab kedua memberikan gambaran umum SDIT Salman Al-Farisi Pogung, mengenai letak geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan keadaan sarana prasarana. Ini memberikan gambaran umum tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

Bab ketiga merupakan pembahasan yang meliputi implementasi program morning motivation yang dilaksanakan di SDIT Salman Al Farisi, materi yang diberikan dalam kegiatan *Morning Motivation*, tujuan dari pelaksanaan kegiatan morning motivation.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian saran-saran dan kata penutup.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM SDIT SALMAN AL-FARISI

#### A. Letak Geografis

SDIT Salman Al Farisi Pogung yang berada di bawah Yayasan Salman Al Farisi terletak di Desa Pogungrejo, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. SDIT Salman Al Farisi menempati gedung SDN Pogungrejo yang sudah di-re-group oleh dinas pendidikan dengan SDN Pogung Kidul.

Letak SDIT Salman Al Farisi ini sangat strategis karena sejalur dengan lembaga-lembaga yang dikelola oleh pemerintah atau swasta. Lembaga tersebut antara lain Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Rumah Sakit DR. Sardjito.

Lebih jelasnya SDIT Salman Al Farisi ini berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut<sup>1</sup>: sebelah utara berbatasan dengan Desa Gemawang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pogung Kidul, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pogung Dalangan, dan sebelah barat berbatasan dengan Selokan Mataram dan Desa Karang Jati.

#### B. Sejarah Berdiri Dan Perkembangannya

SDIT Salman Al Farisi adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Salman Al Farisi<sup>2</sup> dengan akte notaris M. Agus Hanafi, S.H. No. 47/1997 tanggal 25 Januari 1997. Akte tersebut kemudian diperbarui

---

<sup>1</sup> Observasi pada tanggal 6 Juni 2014

<sup>2</sup> Dalam *buku panduan orang tua murid* SDIT Salman Al Farisi tahun ajaran 2014-2015

No.5/Yysn/Not/2007 tanggal 17 Januari 2007, selanjutnya diperbarui lagi dengan No.8 tanggal 24 November 2010.

Pendiri Yayasan Al Farisi adalah Bapak Setiaji Heri Saputra, M.Hut., Drs. Adi Enggar Suprih Hidayat, M.Si., dan Arif Rahman Hakim Ishaq. Sedangkan Penasehatnya terdiri dari 3 orang yaitu Drs. H. Sunardi Syahuri, M.M., H. Tulus Mustofa, L.c., M.A., Drs. H. Syatori Abdul Rauf Al-Hafidz. Dibina oleh H. Bambang H., S.H., Ir. Abdul Aziz, dr. Arif Budiman. Pengawas terdiri dari 2 orang yaitu Suprih Hidayat M.Si., Wajdi Rahman M.Si.

Yayasan Salman Al Farisi diketuai oleh Prof. Dr. Ir. H. Harwin Saptoadi. M.S.E. dengan Sekretaris Moh. Khairudin, Ph.D., dan Muhammad Saman Firmansyah, S.Kom. Bendahara Arif Sulistomo, A.Md. dan Widya Kusumarwati A.Md.

Yayasan Salman Al Farisi memiliki beberapa bidang. Bidang Pendidikan Dr. Sudiyatno, M.E., dan Dr. Pujiyati F. M. Pd, Susiwi, M.Eng. Bidang SDM Muzna Nurhayati S.Pd, dan Drs. Miftachul Alfin, MSHRM. Bidang Sarana Chimatul Huda, S.T. Bidang Sosial Drs. H. Anwar A.S., M.Pd, M. Aga S, M.M

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salman Al Farisi (SAF) adalah sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Salman Al Farisi pada tahun 2001. Saat itu mendapat lokasi di Klebengan, CaturTunggal, Depok, Sleman. Pada awal berdiri muridnya 8 orang dengan kepala sekolah yaitu bapak Sudiyatno, guru-guru: bapak Ali, ibu Muzna, Ibu Sumarsiyem, ibu Nurkhayati, dan karyawan: ibu Lina Kurniawati.

Pada akhir tahun 2010, lokasi SDIT SAF di Klebengan akan digunakan untuk Gedung Olah Raga (GOR) oleh pemerintah kabupaten Sleman dari proyek Kemenpora. Dinas pendidikan memberikan ganti lokal untuk SDIT SAF ini yaitu menempati SDN Pogung Rejo yang sudah di- re-group oleh dinas pendidikan dengan SDN Pogung Kidul. Secara resmi pada tanggal 3 Januari 2011, SDIT SAF pindah lokasi ke Pogung Rejo, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dengan nomor statistik sekolah (NSS/NPSN): 102040214502 / 20401511.

SDIT Salman Al Farisi semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga semakin lama jumlah siswa di SDIT Salman Al Farisi semakin bertambah banyak.

### **C. Dasar dan Tujuan**

Visi misi dan tujuan SDIT Salman Al Farisi

#### **1. Visi**

Visi dari SDIT Salman Al Farisi adalah “Terwujudnya Generasi Islami Yang Cerdas Dan Mandiri” SDIT Salman Al Farisi adalah sekolah Islam sehingga tujuan utama mewujudkan generasi Islami, generasi yang sesuai nilai-nilai Islam. Generasi islami adalah generasi yang berpedoman kepada Al Quran dan Al Hadist. Semua yang dilakukannya tidak menyimpang dari perintah Allah dan Nabi Muhammad. Generasi inilah yang akan mampu untuk mengemban amanah dari Allah yaitu menjaga pemimpin di muka bumi dan beribadah kepada Allah.

Sedangkan kecerdasan sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai masalah yang ada dalam kehidupan. Menurut Howard Gardner, seorang psikolog

terkemuka dari Universitas Harvard, menyatakan ada delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, di antaranya adalah:

- a. Kecerdasan Linguistik. Orang yang memiliki kecerdasan ini merupakan seseorang yang pandai mengolah kata-kata saat berbicara maupun menulis.
- b. Kecerdasan Matematik atau logika yaitu orang yang memiliki kecerdasan dalam hal angka dan logika. Mereka mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, dan pandangan hidupnya bersifat rasional.
- c. Kecerdasan Spasial yaitu orang memiliki kepekaan tajam untuk visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk, dan ruang. Selain itu, mereka juga pandaimembuat sketsa ide dengan jelas.
- d. Kecerdasan Kinetik dan Jasmani. Orang tipe ini mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan.
- e. Kecerdasan Musikal. Orang ini mampu mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk musik dan suara. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan musikal yaitu suka bersiul, mudah menghafal nada lagu yang baru didengar, menguasai salah satu alat musik tertentu, peka terhadap suara sumbang, dan gemar bekerja sambil bernyanyi.
- f. Kecerdasan Intrapersonal. Orang tipe ini memiliki kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri.

- g. Kecerdasan naturalis mampu memahami dan menikmati alam dan menggunakannya secara produktif serta mengembangkan pengetahuannya mengenai alam.
- h. Kecerdasan Mandiri. Kecerdasan ini adalah suatu sikap yang yang tidak bergantung kepada orang lain. Mampu bertindak berfikir sendiri tanpa mengharapkan bantuan.

Apabila visi sekolah ini tercapai maka akan muncul generasi-generasi unggulan yang mampu memperbaiki peradaban di muka bumi. Generasi yang mengerti akan hak dan juga kewajibannya dan mampu menjadi pemimpin di muka bumi.

## **2. Misi**

- a. Menyelenggarakan sistim pendidikan yang terpadu dan efektif
- b. Meningkatkan kualitas SDM yang provisional
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang terpadu dan seimbang antara penguasaan IMTAQ, IPTEK, SENI dan budaya.
- d. Melayani dan memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Untuk menciptakan generasi yang islami, cerdas dan mandiri, bukan hal yang mudah. Misi yang sudah disebutkan di atas harus benar-benar mampu diaplikasikan. Agar tercapai misi sekolah diperlukan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Untuk menunjang tercapainya misi ini SDIT Salman Al

Farisi secara rutin setiap bulan sekali mengadakan pertemuan dengan komite<sup>3</sup>. Pertemuan komite diadakan setiap bulan. Pertemuan komite membahas tentang berbagai permasalahan di kelas, tentang perkembangan anak dan juga apa saja yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Apabila kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat bisa berjalan dengan baik, maka misi sekolah akan lebih mudah terwujud.

### **3. Tujuan**

- a. Meluluskan peserta didik yang memiliki:
  - 1) Dasar-dasar keimanan yang kuat
  - 2) Kesadaran dan kemampuan menjalankan ibadah dengan benar
  - 3) Kepribadian islami
  - 4) Kemampuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
  - 5) Kesiapan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
  - 6) Keterampilan untuk hidup mandiri dan bermanfaat bagi lingkungan
  - 7) Kesadaran budaya hidup sehat
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan tenaga kependidikan dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan.
- c. Memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada masyarakat
- d. Memberdayakan potensi masyarakat dan lingkungan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Ani sebagai wakasek Kurikulum

Karakter yang didasarkan atas aqidah yang kuat dan ibadah yang benar menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan di SDIT Salman Al Farisi. Tanpa karakter yang baik yang didasarkan atas aqidah yang kuat dan ibadah yang benar, kecerdasan tidak akan banyak berarti atau bermanfaat, bahkan kecerdasan masyarakat menjadi cemas, misalnya pencurian dengan cara-cara yang canggih.

#### **D. Struktur Organisasi<sup>4</sup>**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyaibanyak kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk mengatur program-program sekolah agar bisa berjalan dengan lancar sehingga mampu mendukung kemajuan sekolah.

Struktur organisasi SDIT Salman Al Farisi di bawah Bidang Pendidikan Yayasan Salman Al Farisi yang dipimpin oleh Drs. Sudiyatna, ME.adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Darsini S.Pd. SD
2. Wakasek Kurikulum : Kurniasih Irfani, S.T., Ir. Ani Dwi Lestari
3. Wakasek Kesiswaan : Eko Riadh Alauddin Syah, S.S.
4. Bagian Administrasi : Fitri Sri Isnani, A.Md.
5. Bagian Bendahara : Widyaningrum, A.Md
6. Bagian Personalia : Nunung Azizah, S.Pt
7. Bagian Sarpras : Ismail, S.Kom
8. Bagian Humas : Ronal Ferdian, S.Kom

---

<sup>4</sup> Data dari administrasi sekolah, diambil pada 25 April 2014

9. Bagian UKS : Mahfuji
10. Bagian Konsumsi : Eki Ditawati
11. Bagian kebersihan : Karjana
12. Bagian Perpustakaan : Khamilatun , A.Md
13. Guru : Ali Imron, S.Pd.,

Sumarsiyem, A.Md.,

Siti Wazanah, S.P.,

Kurniasih Irfani, S.T.,

Nunung Azizah, S.Pt.,

Rini Suprihatin, S.PdI.,

Khalimah, A.Ma.,

Puji Astuti, S.Pd.,

Ir. Ani Dwi Lestari.,

Eko Riadh Alauddin Syah, S.S.,

Ismail, S.Kom.,

Yuni Lestari, S.S.,

Ratna Medina, S.T.P.

Kekosongan personil pada salah satu bidang akan membuat masalah pada bidang lain. Karena bidang yang kosong tersebut akan membuat bidang yang lain merangkap pekerjaan di bidang yang lain sehingga pekerjaan akan kurang maksimal. Struktur organisasi yang lengkap akan menunjang keberhasilan tujuan

dari organisasi. Struktur organisasi SDIT Salman Al Farisi sudah lengkap sehingga permasalahan-permasalahan akan lebih mudah tertangani atau dicarikan solusi karena sudah ada bidang-bidang yang menanganinya. Penanganan masalah sangat penting karena permasalahan yang tidak tertangani dengan baik akan menghambat kemajuan dari suatu organisasi.

#### **E. Sarana dan Prasarana<sup>5</sup>**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang penting untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian atau mempelajari materi pelajaran, prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Lengkapinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan akan sangat membantu terwujudnya tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Salman Al Farisi semakin lengkap dari tahun ke tahun.

---

<sup>5</sup> Data dari administrasi sekolah, diambil pada 25 April 2014

**Tabel 2. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Kelas 1-6**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Meja belajar Siswa	Kayu	116
2	Meja Guru	Kayu	13
3	Kursi Siswa & Guru	Kayu	216
4	Kursi	Plastik	2
5	Guci tempat Galon	Keramik	6
6	Papan Tulis	Triplek	10
7	Papan Pengumuman	Triplek	9
8	Almari	Kayu	10
9	Almari	Besi	1
10	Almari Brankas	Besi + Plastik	6
11	Loker	Plastik	7
12	Loker	Kayu	1
13	Jam Dinding	Plastik	7
14	Gambar Presiden & Wakil ,	Kertas	9
15	Gambar Tarian, rumah, pakaian Adat, garuda	Kertas	19
16	Gordyn Jendela	Kain	4
17	Papan Qiroati	Besi	5
18	Keranjang Sandal	Plastik	1
19	Keranjang Buah	Plastik	6
20	Tempat Spidol & Penghapus	Plastik	7
21	Lampu	Kaca	16
22	Lingkar Holahop	Rotan	1
23	Kemoceng	Bulu	4
24	Kipas Angin	Plastik	7
25	Sapu	Ijuk	9
26	Rak Buku	Kayu	2
27	Sajadah	Kain	1
28	Keset	Kain	2
29	AlQur'an dan Arti nya	Kertas	2
30	Hand Soap	Plastik	1
31	Globe	Mika	1
32	Karpet	Plastik	2
33	Kertas Soal Ujian	Kertas	
34	Spidol	Plastik	10
35	Penghapus	Plastik	6

(Lanjutan) Tabel 2 Daftar Inventaris Sarana Prasarana Kelas 1-6

No	Nama Barang	Bahan	Jumlah
36	Alat Peraga / Kerangka	Fiber	1
37	Penggaris Besar	Kayu	2
38	Alat Peraga Mulut	Fiber	1
39	Alat Peraga Pendidikan	Kertas	3
40	Peta Indonesia	Beenr	1
41	File Folder	Plastik	8
42	Alat Peraga Paru paru	Fiber	1
43	Alat Peraga Pencernaan	Fiber	1
44	Tempat Bolpoint Guru	Plastik	1
45	Alat Peraga Manusia	Fiber	1
46	Serokan	Plastik	1
47	Serokan	Seng	2
48	Figura Foto Siswa	Kayu	1
49	Galon Minum	Plastik	1
50	Spidol Permanen	Plastik	1
51	Tempat Qiroati	Besi	3

Tabel 3. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Koridor

No	Nama Barang	Bahan	Jumlah
1	Kursi Duduk Panjang	Kayu	15
2	Rak Sepatu	Kayu	15
3	Rak Tempat Sampah	Besi	6
4	Tempat Sampah Kecil	Plastik	18
5	Gawang	Besi	2
6	Tiang Bendera	Besi	1
7	Tong Sampah	Plastik	3
8	Gerobak Sampah	Besi	1
9	Tempat Mading	Kayu	4
10	Tempat Koran	Besi / Kaca	3
11	Meja	Kayu	14
12	Kursi	Kayu	26
13	Besi Pagar	Besi	2
14	Water Torn	Plastik	1
15	Asbes Fiber	Plastik	2
16	Eternit	Semen	6
17	Bambu Umbul Umbul	Bambu	15
18	Kayu 6x12	Kayu	4
19	Selang Air	Plastik	1

**Tabel 4. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Mushola**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Karpet	Kain	2
2	Tikar	Plastik	2
3	Sajadah	Kain	8
4	Jam Dinding	Plastik	1
5	Tulisan Peringatan	Bener	1
6	Keset	Plastik	2
7	Spiker Dalam	Alumunium	2
8	Spiker Luar	Besi	1
9	Almari	Plastik	1
10	Sajadah	Kain	14
11	Sarung	Kain	8
12	Atasan	Kain	6
13	Bawahan	Kain	3
14	Lampu Philips		6
15	Sapu	Ijuk	2

**Tabel 5. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Gudang**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Piala	Alumunium	86
2	Jenset	Besi	1
3	Kotak Kunci	Plastik	1
4	Tiang Microfon	Besi	3
5	Layar LCD	Bener	1
6	Sound		1
7	Almari	Kayu	2
8	Tangga	Alumunium	1
9	Serok Sampah	Plastik	8
10	Kemoceng	Bulu	2
11	Sikat Kamar Mandi	Plastik	4
12	Payung		1
13	Gunting Taman	Besi	1
14	Gayung	Plastik	2
15	Gergaji	Besi	1
16	Rak Lampu	Besi	4
17	Taing Qiroati	Besi	3
18	Monitor		4
19	Keset	Kain	4
20	Buku Bekas	Kertas	
21	Seragam Bola	Kain	12

(Lanjutan) Tabel 5. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Gudang

No	Nama Barang	Bahan	Jumlah
22	Meja Belajar Lipat	Kayu	21
23	Meja	Kayu	3
24	Kursi	Kayu	2
25	Piano & Tiang	Plastik	1
26	Perangkap Tikus	Besi	2

Tabel 6. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Gudang Utara

No	Nama Barang	Bahan	Jumlah
1	Tenda Pramuka	Parasut	2
2	Gordyn	Kain	
3	Pintu	Kayu	2
4	Jendela	Alumunium	1
5	Besi L tinggi	Alumunium	3
6	Besi Tiang Net	Besi	2
7	Tiang Qiroati	Besi	4
8	Pintu Sekat	Triplek	1
9	Tempat Cat	Plastik	5
10	Ember Proyek	Plastik	2
11	Tempat Sampak	Plastik	4
12	Kasur Matras	Busa	1
13	Papan Dakon	Plastik	6
14	Serok Sampah	Blek	3
15	Sapu Lidi	Lidi	5
16	Sapu Lantai	Ijuk	4
17	Topi Pramuka	Kain	1 kantong
18	Semen Putih		1 sak
19	Loding	Sera	1
20	Kipas Angin	Besi	2
21	Tikar	Plastik	15
22	Karpet	Kain	4
23	Tongkat	Bambu	150
24	Kain Penyeka	Kain	2
25	Ring Basket	Besi	1
26	Tempat Tongkat	Besi	2
27	Monitor		1
28	Serok Sampah	Plastik	5
29	Bola Basket / Tendang	Karet	11
30	Bola Plastik	Plastik	6

(Lanjutan) Tabel 6 Daftar Inventaris Sarana Prasarana Gudang Utara

No	Nama Barang	Bahan	Jumlah
31	Lampu Pramuka	Besi	7
32	Kompom Minyak Besar	Besi	2
33	Kompom Minyak Kecil	Besi	8
34	Wajan	Alumunium	9
35	Bak Air	Alumunium	2
36	Senggrong	Besi	2
37	Tiang Lompat Tinggi	Kayu	2
38	Torong	Plastik	5
39	Net Volly	Benang	1
40	Rak	Plastik	2
41	Panci Plastik	Plastik	2
42	Kaleng Bekas cat	Plastik	3
43	Bakiak	Kayu	2
44	Papan Tulis	Triplek	2
45	Meja	Kayu	3
46	Topi Pramuka		10

Tabel 7. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Kantor

No	Nama Barang	Asal Barang	Jumlah
		Beli / Hibah	
1	HP Flexi	Beli	1
2	Telefon Kabel	Beli	1
3	Mesin Presensi	Beli	1
4	Kursi Sofa	Hibah	1
5	Monitor	Beli	1
6	CPU	Beli	1
7	Mesin Printer	Beli	1
8	Almari Besi Kaca	Beli	1
9	Timbangan Badan	Beli	1
10	CD Room Portable	Beli	1
11	Dispenser	Beli	1
12	Almari Besi	Beli	2
13	Meja Kayu	Beli	1
14	Meja Komputer	Beli	1
15	Kursi	Beli	2
16	Isolasi Dispenser Kecil	Beli	1
17	Isolasi Dispenser Besar	Beli	1
18	USB Portable	Beli	1

**Tabel 8. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Kamar Mandi Siswa**

No	Nama Barang	Asal Barang	Jumlah
		Beli / Hibah	
1	Ember Bak		1
2	Ember Bisaa		1
3	Gayung		2
4	Tempat Sabun	Beli	2
5	Gantungan Baju		2

**Tabel 9. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Kamar Mandi Guru dan Karyawan**

No	Nama Barang	Bahan	Jumlah
1	Ember	Plastik	4
2	Gayung	Plastik	4
3	Lampu	Kaca	3
4	Sapu	Ijuk	2
5	Keset	Kain	3
6	Sikat panjang	Kayu	2
7	Alat Pel Basah	Kayu	1
8	Gantungan Baju	Besi	4
9	Busa Pembersih	Spon	1
10	Selang	Plastik	1

**Tabel 10. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Ruang Komputer**

No	Nama Barang	Asal Barang	Jumlah
		Beli / Hibah	
1	Meja Komputer	Beli	11
2	Scanner	Beli	1
3	Printer Laser	Beli	1
4	Printer Laser	Beli	1
5	PC	Beli	11
6	Monitor		11
7	Lemari Plastik		
8	Laci kecil 5 susun	Beli	1
9	Rak kayu terbuka	Beli	1
10	UPS	Beli	5
11	White Board	Beli	1
12	Papan Kalender Pendidikan	Beli	1
13	Papan Informasi	Beli	1

14	Stabilizer	Beli	4
15	Monitor	Beli	3
16	Speaker aktif	Beli	2
17	Almari Kayu	Beli	1
18	Almari Kaca	Beli	1
19	Meja Guru	Beli	1
20	Meja Belajar	Beli	1
21	Kipas Angin ( Remote )	Beli	1
22	Ampifier	Beli	1
23	Switch	Beli	2
24	PC lama	Beli	7
25	CD Box	Beli	1
26	Rak Kertas	Beli	1
27	Kursi Kayu	Beli	12
28	Kursi Plastik	Beli	2

**Tabel 11. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Ruang Kepala Sekolah**

No	Nama Barang	Asal Barang	Jumlah
		Beli / Hibah	
1	Meja	Beli	1
2	Kursi Kantor		3
3	Hard Disk Eksternal 500 GB		1
4	Kipas Angin		1
5	Papan Data		3
6	Papan Pengumuman		1
7	Netbook		1
8	Flashdisk 4GB		1
9	Laptop		1
10	Jam Dinding		1

SDIT Salman Al Farisi menyediakan makan siang dan snack bagi guru dan siswa karena guru dan para siswa pulang jam 14.30 WIB.

**Tabel 12. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Dapur**

No	Nama Barang	Asal Barang	Jumlah
		Beli / Hibah	
1	Piring Melamin	Beli	211
2	Sendok	Beli	244

3	Sendok Sayur	Beli	8
4	Sendok Nasi	Beli	8
5	Tempat Lauk Stainless	Beli	8
6	Tempat Snack / Box	Beli	8
7	Toples Kerupuk	Beli	7
8	Gelas Besar	Beli	25
9	Pisau	Beli	6
10	Rantang	Beli	30
11	Termos Nasi	Beli	8
12	Tempat Sayur Stainless	Beli	7
13	Tempat Sayur S	Beli	2
14	Tempat Sayur K	Beli	5
15	Blender	Beli	1
16	Mangkuk Sambal	Beli	10
17	Wajan Besar	Beli	1
18	Wajan Sedang	Beli	3
19	Wajan Kecil	Beli	1

**(Lanjutan) Tabel 12. Daftar Inventaris Sarana Prasarana Dapur**

20	Panci Kecil	Beli	1
21	Panci Sedang	Beli	1
22	Panci Besar	Beli	1
23	Sablok	Beli	2
24	Teflon Kotak	Beli	1
25	Cetakan Telur	Beli	1
26	Kulkas	Hibah	1
27	Kipas Angin	Beli	1
28	Kompor	Beli	4
29	Baskom Besar	Beli	2
30	Kalo	Beli	1
31	Baskom Sedang	Beli	6
32	Baskom Tiris	Beli	4
33	Nampan Bundar Besar	Beli	3
34	Nampan Bundar Sedang	Beli	5
35	Nampan Kotak	Beli	4
36	Nampan Kotak Kecil	Beli	2
37	Baskom Stainless Kecil	Beli	5
38	Baskom Stainless Besar	Beli	2
39	Jumbo Besar	Beli	1
40	Jumbo Kecil	Hibah	1
41	Ember Besar	Beli	1
42	Ember Besar Bulat	Beli	1

43	Ember Sedang	Beli	1
44	Cobek Sedang	Beli	1
45	Cobek Besar	Beli	1
46	Munthu	Beli	1
47	Serok	Beli	3
48	Sotil	Beli	3
49	Gayung Plastik	Beli	2
50	Gayung Stainless	Beli	1
51	Telenan	Beli	3
52	Entong	Beli	3
53	Penjepit	Beli	2
54	Irus Kayu	Beli	2
55	Saringan 'The	Beli	1
56	Tutup Gelas	Beli	25
57	Trolley	Beli	1
58	Rak Kayu	Beli	1
59	Rak Stainless	Beli	1

## F. Keadaan Siswa dan Guru Sdit Salman Al Farisi

### 1. Keadaan Siswa

#### a. Data Perkembangan Siswa SDIT Salman Al Farisi<sup>6</sup>

**Tabel 13. Data Perkembangan Siswa SDIT Salman Al Farisi 2001-2014**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah	Kelas
1.	2001 - 2002	8	1
2.	2002 - 2003	23	1-2
3.	2003 – 2004	49	1-3
4.	2004– 2005	80	1-4
5.	2005– 2006	107	1-5
6.	2006– 2007	144	1-6
7.	2007– 2008	169	1-6
8.	2008 – 2009	229	1-6
9.	2009 – 2010	281	1-6
10.	2010 – 2011	208	2,3,4,5,6
11.	2011 – 2012	192	1,3,4,5,6
12.	2012 – 2013	187	1,2,4,5,6
13.	2013 - 2014	168	1,2,3,5,6

<sup>6</sup> Data Administrasi Sekolah 25 April 2014

## b. Program Pembelajaran<sup>7</sup>

Kurikulum yang digunakan adalah terpadu yaitu kurikulum pendidikan nasional yang dikembangkan dengan mempertimbangkan pencapaian kompetensi semua ranah dan nilai-nilai keislaman. Proses kegiatan yang digunakan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *active learning*.

**Tabel 14. Jadwal Kegiatan Harian**

Hari	Waktu	Kegiatan
<b>Senin - Kamis</b>	07.00 – 07.45	Morning motivation sholat dhuha
	07.45 – 09.00	Pelajaran regular
	09.00 – 09.20	istirahat
	09.20 – 10.30	Pelajaran reguler
	10.30 – 11.30	Tahfidz dan qiroati
	11.30 – 12.30	Makan siang, sholat dhuhur, istirahat
	12.30 – 13.50	Pelajaran reguler
	13.50 – 14.00	Persiapan pulang
<b>Hari Jumat</b>	07.00 – 11.30	Kelas 1 - 2
	07.00 – 14.00	Kelas 3 - 6
<b>Hari Sabtu</b>	07.00 – 10.00	Pramuka dan ekstra kurikuler

## c. Program Pengembangan Diri

- 1) Ekstrakurikuler
  - a) Ekstra kurikuler wajib, yakni berupa kegiatan pramuka Sekolah Islam Terpadu (SIT)
  - b) Ekstra kurikuler pilihan (olah raga, seni budaya, bahasa, keilmuan)
- 2) Pembinaan Prestasi, Motivasi, Kretivitas dan Keilmuan
  - a) Mading
  - b) Wajib kunjung perpustakaan
  - c) Market day

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Darsini selaku kepala Sekolah pada 28 April 2014

- d) Lomba karya cipta
  - e) Kunjungan edukatif
  - f) Outbound
  - g) *Morning motivation*
  - h) Pembinaan dan bimbingan calon siswa teladan dan siswa peserta olimpiade
- 3) Bimbingan Karir
- a) Silaturahmi tokoh profesi
  - b) *Career day*
  - c) Bedah biografi tokoh
  - d) Pengenalan sekolah-sekolah profesi
- 4) Pembinaan Ibadah, Kepribadian dan Akhlak Islami
- a) Mentoring
  - b) Mabit
  - c) Sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat, dan sholat dhuha
  - d) Pengamalan doa-doa harian
  - e) Pengamalan akhlak islami dan budaya sekolah
- 5) Pembinaan sosial dan syiar keagamaan
- a) Romadhan di sekolah (pesantren kilat)
  - b) Idul kurban dan manasik haji kecil
  - c) PHBI (peringatan tahun baru hijriyah, maulud nabi, isra mi'raj)
  - d) Pengumpulan dan pendistribusian zakat
  - e) Pasar murah

- 6) Gerakan cinta lingkungan
  - a) Gerakan hemat energi
  - b) Gerakan menanam pohon
  - c) Gerakan bersih lingkungan
  - d) Jumat bersih
  - e) Piket kelas

Pengembangan diri lebih ditekankan dalam ranah afektif dan psikomotor. Kegiatan-kegiatan pengembangan diri sangat bermanfaat dalam kehidupan. Program-program tersebut direncanakan dalam kegiatan berkala yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Kegiatan pekanan : tausiyah, sholat Jumat, ekstra kurikuler, apel pagi, syiar pekanan, Jumat sehat (jalan-jalan atau senam) kunjungan wajib ke perpustakaan, Pengenalan Makanan Tradisional (PMT)
- 2) Kegiatan bulanan: kerja bakti, mading.

#### **d. Tata Tertib Siswa SDIT Salman Al Farisi**

- 1) Waktu Kegiatan Belajar Mengajar
  - a) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja (Senin-Jumat) dan pada hari Sabtu dilaksanakan pramuka dan ekstrakurikuler pilihan. Waktu kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :  
  
Senin – Kamis : 07.00 – 14.30 WIB (kelas 1-6)  
  
Jumat : 07.00 – 11.30 WIB (kelas 1 dan 2)  
  
Jumat : 07.00 – 11.00 WIB (kelas 3-6)  
  
Sabtu : 07.00 – 11.00 WIB (kelas 3-6)

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Darsini pada tanggal 28 April 2014

- b) Kegiatan pendalaman materi kelas 6 dimulai pukul 14.45 – 15.45 (jam efektif menyesuaikan dengan jadwal sholat ashar)
  - c) Siswa wajib mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik sampai akhir jam pelajaran.
  - d) Siswa wajib membawa sendiri perlengkapan belajar di sekolah.
- 2) Jam masuk selama KBM dan pulang sekolah
- a) Siswa hadir paling lambat 5 menit sebelum bel masuk berbunyi.
  - b) Pintu gerbang akan ditutup setelah bel masuk berbunyi.
  - c) Siswa yang datang terlambat wajib lapor kepada guru piket untuk mendapatkan izin masuk kelas.
  - d) Siswa yang terlambat masuk kelas 3 kali dalam sepekan diperbolehkan masuk setelah mendapatkan izin yang diberikan petugas piket pagi. Lebih dari 3 kali harus mengajak orang tua atau wali murid ke sekolah untuk mendapatkan izin masuk.
  - e) Selama pelajaran berlangsung siswa wajib mengikuti KBM dengan tertib.
  - f) Selama KBM siswa wajib menggunakan baju rapi sesuai dengan ketentuan.
  - g) Pada waktu istirahat siswa tidak boleh keluar dari kelas tanpa seijin dari guru.
  - h) Seusai pelajaran siswa segera dijemput oleh wali siswa masing-masing dengan menandatangani buku penjemputan.
  - i) Penjemputan siswa dilakukan pada jam 14.30 -15.00 WIB

- j) Siswa yang dijemput di atas pukul 15.00 bukan menjadi tanggung jawab sekolah.

**e. Kegiatan MOS**

- 1) Siswa kelas 1 wajib mengikuti MOS (masa orientasi siswa baru) selama 3 hari pertama masuk sekolah.
- 2) Tujuan kegiatan MOS memberikan kesempatan kepada siswa baru untuk mengenal kegiatan akademik, lingkungan fisik, sosial, dan budaya sekolah.

**f. Penampilan**

- 1) Siswa wajib menjaga kebersihan diri
- 2) Siswa putra:
  - a) Rambut dan kuku tidak dicat
  - b) Rambut dipotong pendek, rapi, tidak menyentuh alis mata dan telinga sehingga dahi, mata telinga, terlihat (model potongan rambut wajar), sesuai adat Islam.
  - c) Rambut harus disisir dan tidak dikucir.
  - d) Tidak menggunakan kalung, gelang, anting-anting, atau aksesoris lain kecuali jam tangan.
- 3) Siswa putri:
  - a) Tidak memakai *make up*
  - b) Tidak memakai perhiasan berharga dan berlebihan
  - c) Rambut tidak boleh terlihat

**g. Kebersihan Kelas**

- 1) Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara bergilir bertugas menjaga kebersihan kelas.
- 2) Tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas.
- 3) Siswa wajib menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan lingkungannya.
- 4) Siswa wajib membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

**h. Larangan**

Setiap siswa SDIT salman Al Farisi dilarang:

- 1) Meninggalkan/keluar dari kelas sebelum pelajaran berakhir tanpa ijin dari sekolah.
- 2) Meninggalkan sekolah (termasuk saat istirahat) sebelum jam pelajaran berakhir.
- 3) Makan dan menghisap kembang gula saat pelajaran berlangsung.
- 4) Membawa *handphone* atau alat sejenis elektronik lainnya saat pelajaran berlangsung.
- 5) Mengenakan seragam yang model, bahan, dan warna tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 6) Tidak jujur atau melakukan perbuatan curang.
- 7) Menerima tamu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kecuali mendapat ijin dari guru.
- 8) Tidak masuk sekolah tanpa ijin.

- 9) Mencuri, berbuat onar, gaduh, coret-coret berkelahi di dalam dan luar sekolah.
- 10) Membuat kerusakan sarana dan prasarana sekolah.
- 11) Berambut panjang atau gondrong, dicat, diwarnai.
- 12) Memiliki, membawa, meengedarkan, mengkonsumsi rokok minuman keras, ganja dan narkoba (obat-obatan terlarang lainnya)
- 13) Merakit, membawa, menggunakan bahan peledak, senjata api dan senjata tajam.
- 14) Membawa bacaan yang bertentangan dengan asas pendidikan.
- 15) Melaksanakan aktivitas yang bertentangan dengan kaidah agama dan norma masyarakat.
- 16) Membuang sampah tidak pada tempatnya.
- 17) Menggunakan jaket, topi, sweater dan sejenisnya di kelas pada saat KBM berlangsung.
- 18) Bermain bola di dalam kelas.
- 19) Merusak fasilitas kelas.

**i. Budaya Siswa yang Dikembangkan di SDIT Salman Al Farisi**

- 1) Jujur :
  - a) Berkata sesuai fakta
  - b) Berani mengakui kesalahan
  - c) Meminta maaf terhadap kesalahan yang dilakukan
- 2) Santun :
  - a) Ramah (senyum, sapa, salam)
  - b) Sopan dalam perkataan dan tindakan

- c) Hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda
  - d) Menggunakan kata-kata ajaib (maaf, permisi, tolong, terimakasih)
- 3) Cerdas :
- a) Cerdas akademis
  - b) Bersikap kritis dan ilmiah
  - c) Religius dalam keyakinan, ucapan dan tindakan.
  - d) Memiliki kepekaan sosial
  - e) Kreatif
- 4) Mandiri :
- a) Mampu mengurus keperluan pribadi
  - b) Mampu melaksanakan tugas pribadi
  - c) Mampu menentukan kegiatan sendiri
  - d) Berani mengambil keputusan
  - e) Mengerjakan pekerjaan sendiri
  - f) Tanggung jawab terhadap keutuhan sendiri

Nilai-nilai di atas sering disingkat dengan JUSMANTUN, nilai inilah yang dikembangkan oleh SDIT Salman Al Farisi yang diaplikasikan salah satunya dalam kegiatan *Morning Motivation*<sup>9</sup>.

## **2. Data Guru dan Karyawan SDIT Salman Al Farisi**

### **a. Data Guru**<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Ani, 17 Juli 2014

Berikut adalah daftar nama guru yang mengajar di SDIT Salman Al Farisi.

**Tabel 15. Daftar Nama Guru SDIT Salman Al Farisi**

No	Nama	Pendidikan
1	Ali Imron, S.Pd.	S1/ UNY/ Pend.Teknik Elektro
2	Darsini, S.Pd.SD	S1/ UT/ Pend. Guru Sekolah Dasar
3	Sumarsiyem, A.Md.	D3 / UGM / Ekonomi
4	Siti Wazanah, S.P.	S1/ UGM / Pertanian
5	Kurniasih Irfani, S.T.	S1 / UPN / Teknik Kimia
6	Nunung Azizah, S.Pt.	S1/ UGM / Peternakan
7	Rini Suprihatin, S.Pdi	S1/ Tarbiyah PAI/ STAIM Yogyakarta
8	Narida Prawesti, S.Psi	S1/ UII/ Psikologi
10	Puji Astuti, S.Pd	S1/ Bahasa Perancis/ UNY
11	Ir. Ani Dwi Lestari	S1/ Perikanan UNIBRAW/ Managemen Sumberdaya Perairan
12	Eko Riadh Alauddin Syah, S.S	S1/ Sastra Nusantara/ FIB/ UGM
13	Ismail, S.Kom	S1/ IT/ Amikom
14	Yuni Lestari, S.S	S1/ UGM/ Sastra Arab
15	Ratna Medina, S.T.P.	S1/UGM/Tek. Pangan & Hasil Pertanian

**b. Data Karyawan<sup>11</sup>**

Berikut adalah daftar nama karyawan di SDIT Salman Al Farisi.

**Tabel 16. Daftar Nama Karyawan SDIT Salman Al Farisi**

No	Nama	Pendidikan
1.	Fitri Sri Isnani, A.Md.	D3/UGM/Kearsipan
2.	Astini	SD
3.	Widyaningrum	D3
4.	Karjana	SMU
5.	Eki Ditawati	SMK/ Boga

<sup>10</sup> Dokumentasi SDIT Salman Al Farisi

<sup>11</sup> Dokumentasi SDIT Salman Al Farisi

6.	Nurkayati	SMA
7.	Sugiyanti	SMA
8.	Mahfuji	SMA
9.	Ismail Priyantara	S1
10.	Khamilatun Jamilah	D3

### c. Budaya yang Dikembangkan Oleh Guru SDIT Salman Al Farisi

Sekolah menciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga terselenggara pembelajaran yang efisien. Oleh karena itu SDIT Salman Al Farisi mengembangkan budaya bagi guru sebagai berikut :

#### 1) Integratif

Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al Quran dan As Sunnah dengan pengetahuan-pengetahuan umum yang diajarkan.

#### 2) Produktif, kreatif dan inovatif

Model pembelajaran didekati dengan cara-cara yang bervariasi, menggunakan berbagai sumber pendekatan dan media belajar.

#### 3) Qudwah Hasanah

Guru harus menjadi contoh bagi peserta didik. Kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi kualitas keteladanan yang ditunjukkan oleh guru. Adapun qudwah hasanah yang dikembangkan yaitu :

##### a) Amanah dan berkomitmen tinggi

Guru hendaknya menjadikan bekerja atau mendidik anak disekolah adalah sebuah amanah dari Allah SWT.

##### b) Disiplin tertib dan teratur

Disiplin dalam mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

c) Antusias dan bermotivasi tinggi

Antusias dalam mengikuti perkembangan terbaru tentang pendidikan, keahlian skill dan bermotivasi.

d) Belajar sepanjang hayat

Selalu menimba ilmu sepanjang hayat, mengikuti pembinaan rutin, gemar mengembangkan wawasan dengan gemar membaca, mengikuti seminar, pelatihan, diskusi, studi banding. Mengikuti lomba yang bisa mengasah profesionalisme.

e) Peduli dan menghargai orang lain

Guru diharapkan menjadi pribadi yang peduli dan menghargai orang lain, tidak saling meremehkan.

f) Menghidupkan sunnah

Lingkungan sekolah marak dan ramai dengan segala kegiatan dan perilaku terpuji seperti : terbiasa menebakan salam, saling menghormati, menyayangi. Lingkungan sekolah harus terbebas dari segala perilaku tercela seperti : umpatan, caci, maki, kata-kata kotor, kasar, iri, hasad, dengki, egois, ghibah, dan konflik berkepanjangan.

4) Kooperatif

Kerjasama sistematis dan efektif antara guru dan orang tua dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam berbagai aneka program.

5) Ukhuwah

Persaudaraan di antara guru dan karyawan dibangun atas prinsip-prinsip nilai Islam.

6) Rawat, resik, rapi, dan sehat

Seluruh lingkungan sekolah yaitu kelas, koridor, dinding, lantai, pintu, jendela, kamar mandi, halaman sekolah harus bersih tidak kotor dan berdebu.

7) Berorientasi mutu

Program sekolah harus mempunyai perencanaan yang strategis yang jelas, berdasarkan visi dan misinya yang luhur mengarah pada pembentukan karakter dan pencapaian kompetensi peserta didik. Sistem dibangun berdasarkan standar mutu yang dikenal, diterima, dan diakui oleh masyarakat.

Guru adalah bagian yang sangat penting bagi keberhasilan dari tujuan pendidikan. Peran guru yang utama adalah sebagai contoh bagi yang dilihat oleh siswa secara langsung dan tentu saja contoh langsung tersebut memberikan pengaruh besar bagi siswa. Oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai akhlak atau karakter yang baik, akhlak atau karakter bagi guru bisa dibentuk dengan pembiasaan atau dibudayakan. Tidak mudah membentuk akhlak yang baik bagi diri akan tetapi jika sesama guru saling mengingatkan, akhlak yang baik akan lebih mudah terbentuk.

Selain harus mempunyai akhlak yang baik sebagai contoh bagi para siswa. Seorang guru juga harus profesional baik dalam mengajar ataupun dalam hal administrasi. Piawai atau ahli dalam mengajar saja tidaklah cukup untuk mencapai tujuan pendidikan. Kerapian dalam mengerjakan administrasi saja juga tidak

cukup untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Akan tetapi perpaduan dari keduanya yaitu ketertiban dalam administrasi dan keahlian dalam mengajar akan sangat menunjang keberhasilan pendidikan.



## BAB III

### PELAKSANAAN *MORNING MOTIVATION*

#### A. Kegiatan *Morning Motivation*

##### 1. *Morning Motivation*

*Morning motivation* merupakan program rutin sekolah yang diselenggarakan secara terprogram. Kegiatan *morning motivation* diadakan pada saat pagi hari yaitu setelah bel masuk. Setelah bel masuk para siswa membentuk formasi yang diperintahkan oleh guru, misalnya membentuk lingkaran, berbaris, berhadap-hadapan dan lain sebagainya. Hal-hal yang disampaikan pada saat *morning motivation* berkaitan dengan pelajaran sampai akhir proses belajar mengajar siang hari. Guru lebih menekankan pada hal motivasi untuk para siswa dalam hal akhlak dan juga semangat dalam belajar.<sup>1</sup>

SDIT Salman Al Farisi menerapkan *morning motivation* karena anak-anak datang dengan berbagai macam emosi mungkin ada yang menangis bangun tidur, ada yang bertengkar dengan orang tuanya dan macam-macam. Untuk menyamakan emosi yang berbeda-beda itu agar semuanya mempunyai emosi positif maka disekolah dibuatlah seperti ZMP (*Zero Mind Process*) supaya pikirannya, emosinya, hatinya bisa untuk menerima pembelajaran dan materi disekolah maka ada *morning motivation*. Karena kita sekolah Islam maka *morning motivation* dikemas dengan nilai-nilai Islam, contohnya ketika ikrar dengan do'a-do'a, cerita dan hikmah dengan cerita yang Islami.<sup>2</sup>

##### 2. Sejarah Kegiatan *Morning Motivation*

Sebelum adanya *morning motivation*, setiap pagi hari para siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 SDIT Salman Al Farisi melakukan baris sebelum masuk ke kelas

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Darsini 20 Mei 2014

<sup>2</sup> Wawancara dengan bu Ani, 17 Juli 2014

dan memulai pelajaran. Kegiatan tersebut dinamakan apel pagi. Urutan kegiatan dalam apel pagi itu adalah berbaris, mengucapkan ikrar (janji pelajar Islam). Kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu siswa dan diawasi oleh guru. Setelah selesai para siswa masuk ke dalam kelas dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing.

Untuk memantapkan program *morning motivation* para guru mengikuti seminar pendidikan yang disampaikan oleh ibu Ery Sukrisna (dari yayasan Nurul Fikri) tentang bagaimana menumbuhkan karakter pada siswa. Ibu Ery Sukrisna menyampaikan bahwa untuk membuat para siswa agar siap belajar diperlukan *Zero Mind Process* (ZMP). ZMP sangat diperlukan agar para siswa mampu menyerap pelajaran secara maksimal dan juga mampu menerima nilai-nilai yang diajarkan oleh guru. ZMP ini sangat diperlukan karena dari rumah siswa mengalami kejadian yang beraneka macam, ada yang bahagia dari rumah namun ada juga yang dari rumahnya merasa bersedih yang disebabkan karena kesibukan dipagi hari sebelum sampai ke sekolah. Untuk membuat otak para siswa netral diperlukan kegiatan untuk menyegarkan pikiran lagi yaitu dengan permainan yang mampu membuat para siswa senang. Apabila siswa merasa senang maka mereka akan mampu menyerap materi dan juga nilai-nilai yang disampaikan kepada mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bu Iput selaku guru kelas 3 pada tanggal 22 Mei 2014

## **B. Penerapan Program *Morning Motivation***

### **1. Persiapan Dalam Pelaksanaan Kegiatan *Morning Motivation***

#### **a. Persiapan Tubuh<sup>4</sup>**

Dalam kegiatan *morning motivation*, siswa dituntut untuk berperan aktif. Kegiatan yang sering dilakukan adalah berjalan, berlari, melompat dan kegiatan-kegiatan fisik yang lainnya. Tidak hanya siswa, namun gurupun dituntut untuk bias melakukan hal tersebut untuk memberi contoh kepada para siswa. Tanpa kesiapan dan kesehatan tubuh, kegiatan *morning motivation* tidak akan berjalan dengan lancar.

Untuk menjaga tubuh agar senantiasa sehat, sekolah selalu menyediakan snack dan makan setiap hari. Snack dan makanan dari sekolah bebas dari bahan-bahan yang membahayakan atau yang mengandung bahan adiktif, misalnya pengawet, pewarna yang berbahaya, dan penyedap buatan (MSG). Untuk menjaga kesehatan tubuh, siswa dan guru harus tercukupi cairan tubuhnya. Untuk itu, selain siswa membawa minuman sendiri, sekolah juga menyediakan minuman mineral galon dan teh hangat sehingga siswa dan guru mudah untuk mendapatkan air minum.<sup>5</sup>

#### **b. Persiapan Peralatan dan Media Dalam Permainan**

Pesan yang hendak disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima siswa apabila disampaikan melalui cara-cara yang disukai oleh siswa, diantaranya adalah melalui permainan. Akan tetapi permainan akan kurang bermakna apabila guru tidak maksimal dalam menyiapkannya. Untuk menunjang kesuksesan dalam

---

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup> Observasi pada tanggal 22 Mei 2014

permainan diperlukan alat atau media untuk bermain, alat atau media inilah yang perlu disiapkan secara maksimal agar tujuan dari permainan dapat tercapai.

Terkadang guru tidak menggunakan alat atau media tetapi memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam kegiatan *morning motivation*. Selain itu juga menggunakan anggota tubuh saja untuk melakukan permainan. Seperti ketika para siswa melakukan permainan membentuk huruf dengan menggunakan anggota tubuh saat permainan ini guru sama sekali tidak menggunakan peralatan ataupun media, tetapi guru hanya menugaskan kepada para siswa untuk menggunakan tubuh mereka dalam permainan ini.<sup>6</sup>

## **2. Langkah-Langkah Penerapan Kegiatan Morning Motivation**

Materi yang disampaikan dalam *Morning Motivation*<sup>7</sup> terdiri dari do'a, hadist, akhlak, kisah tokoh-tokoh besar Islam dan non Islam. Materi di bawah disampaikan saat kegiatan *morning motivation* sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pemilihan materi berkaitan dengan pembagian semua materi yang ingin disampaikan banyak, jadi kita bagi sesuai materi yang akan disampaikan anakyang sesuai dengan perkembangan anak. Namun memang belum semua materi tersampaikan karena beberapa kendala teknis, misalnya belum tertulis secara eksplisit dalam panduan pembuatan kurikulum kita khususnya dalam RPP .<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi kegiatan Morning Motivation pada hari Kamis 8 Mei 2014

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Darsini pada 28 April 2014

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Ani, 17 Juli 2014

a. Pembelajaran Do'a

**Tabel 17. Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 1**

No Hal.	Judul Do'a
1-3	Bacaan tasmiyah, isti'adzah, tasbih, tahmid, takbir, tahlil, istighfar, tansyi' (Kalimat thoyyibah)
4	Do'a sebelum makan/minum
5	Do'a masuk kamar mandi
6	Do'a keluar kamar mandi
20	Do'a keluar rumah
9	Do'a naik kendaraan
9-10	Do'a ketika jalan turun, jalan menanjak, jalan mendatar, jalan berlika-liku
11	Do'a mau belajar
12	Do'a sesudah belajar
34	Do'a ketika diperlakukan baik
18	Do'a untuk orang tua
35-39	Do'a dan dzikir sesudah shalat*

\*target sekunder

Materi disesuaikan dengan hal-hal yang dekat dengan kelas 1, dan materi masih sederhana.

**Tabel 18. Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 2**

No Hal.	Judul Do'a
6	Do'a memakai pakaian
7	Do'a melepas pakaian
8	Do'a bercermin
12	Do'a bersin dan menjawabnya
7	Do'a melihat orang memakai pakaian baru*
27	Do'a penutup majelis
23	Do'a kebaikan dunia akhirat
16	Do'a ketika hujan
17	Do'a setelah hujan
12	Do'a masuk masjid
12	Do'a keluar masjid
35-39	Do'a dan dzikir sesudah shalat*

\*target sekunder

Materi disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa saat pembelajaran agar dapat mengintegrasikan dengan pas dan sesuai.<sup>9</sup>

**Tabel 19 Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 3**

No Hal.	Judul Do'a
17	Do'a mendengar petir
17	Do'a bila ada angin ribut
31	Do'a mohon diterima amal
33	Do'a memohon ampunan karena menganiaya diri sendiri
14	Do'a bila sakit
22	Do'a ketika takut
13	Do'a pembuka hati
19	Do'a masuk rumah
8	Do'a bepergian
35-39	Do'a dan dzikir sesudah shalat*

\*target sekunder

Materi disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa saat pembelajaran agar dapat mengintegrasikan dengan pas dan sesuai.<sup>10</sup>

**Tabel 20. Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 4**

No Hal.	Judul Do'a
14	Do'a ketika sedang marah
20	Do'a bila bermimpi buruk
34	Do'a berserah diri (tawakal) kepada Allah
29	Do'a mohon ampunan
35-39	Do'a dan dzikir sesudah shalat*
28	Do'a sulit tidur
26	Do'a minta rizki (ilmu yang bermanfaat)
21	Do'a bayi baru lahir
19	Do'a ketika mendapat musibah
15	Do'a minta hujan

\*target sekunder

Materi disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa saat pembelajaran agar dapat mengintegrasikan dengan pas dan sesuai.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Wawancara dengan bu Ani, pada tanggal 17 Juli 2014

<sup>10</sup> Wawancara dengan bu Ani, pada tanggal 17 Juli 2014

<sup>11</sup> *Ibid*

**Table 21. Pembelajaran Do'a untuk Kelas 5**

No Hal.	Judul Do'a
32	Do'a mohon diberi kesabaran
24	Do'a sesudah wudhu
25	Do'a sesudah adzan
30	Do'a menjadi ahli syukur
35-39	Do'a dan dzikir sesudah shalat
31	Do'a mohon keselamatan dari kedengkian
32	Do'a memohon ampunan untuk diri dan saudara
29	Do'a mohon keluarga yang bertaqwa dan harmonis
26	Do'a diberi kemudahan
15	Do'a menjenguk orang sakit

Materi disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa saat pembelajaran agar dapat mengintegrasikan dengan pas dan sesuai.<sup>12</sup>

**Tabel 22. Pembelajaran Do'a Untuk Kelas 6**

No Hal.	Judul Do'a
33	Do'a mohon agar diri dan keturunan dijadikan orang yang tetap mendirikan shalat
28	Do'a minta hati khusyuk
27	Do'a ketika merasa sedih
22	Do'a menjelang pagi
23	Do'a menjelang sore
16	Do'a minta hujan berhenti
	Muroja'ah do'a

Materi disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa saat pembelajaran agar dapat mengintegrasikan dengan pas dan sesuai.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bu Ani, pada tanggal 17 Juli 2014

<sup>13</sup> Wawancara dengan bu Ani, pada tanggal 17 Juli 2014

b. Pembelajaran Hadits

**Tabel 23. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 1**

No Hadits	Judul Hadits
19	Kebersihan
65	Adab makan
66	Larangan meniup makanan
49	Larangan minum sambil berdiri
10	Saling memberi hadiah
51	Memberi salam jika bertemu orang muslim
46	Anjuran makan berjama'ah *
67	Mengutamakan sisi kanan
17	Kasih sayang
9	Keutamaan senyum
4	Kewajiban menuntut ilmu
11	Larangan marah
27	Berkata yang baik atau diam
36	Kesempurnaan iman*

\*target sekunder

Materi masih sederhana, disesuaikan dengan keseharian siswa dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran (KBM)

**Tabel 24. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 2**

No Hadits	Judul Hadits
52	Bersikap tawadhu' (rendah hati)
63	Peminta
8	Larangan menakut-nakuti sesama muslim
62	Menutup aurat
18	Keburukan mengadu domba
32	Pekerjaan yang merupakan shodaqoh*
56	Mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri
7	Anjuran menyayangi dan menghormati
42	Allah itu indah dan menyayangi yang indah-indah
43	Kata-kata yang baik itu shodaqoh
59	Memutuskan silaturrahim
38	Manusia termulia*

\*target sekunder

Materi disesuaikan dengan keseharian siswa dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran (KBM)

**Tabel 25. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 3**

No Hadits	Judul Hadits
3	Keutamaan belajar Al Qur'an
68	Bekerja harus rapi
69	Adab bersin
13	Mengendalikan marah
37	Waspada terhadap lisan
58	Surga di bawah telapak kaki ibu*
28	Memuliakan tetangga
6	Menyayangi semua makhluk Allah
14	Menghormati tamu
21	Keutamaan shodaqoh
39	Pentingnya berterima kasih
26	Rahmat Allah*

\*target sekunder

Materi disesuaikan dengan keseharian siswa dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran (KBM)

**Tabel 26. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 4**

No Hadits	Judul Hadits
2	Menyegerakan sholat
20	Shalat menghapus dosa
5	Ridho Allah ridho orang tua
61	Keutamaan shalat berjamaah
31	Menjawab adzan
24	Malu*
50	Anjuran membaca shalawat atas Nabi
16	Sikap seorang muslim
64	Memenuhi undangan
33	Ketinggian Islam
15	Mukmin yang kuat
45	Hubungan mu'min dengan mu'min yang lain*

\*target sekunder

Materi disesuaikan dengan keseharian siswa dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran (KBM).

**Tabel 27. Pembelajaran Hadits Untuk Kelas 5**

No Hadits	Judul Hadits
12	Menahan marah
60	Mencela itu dosa
48	Mengingat Allah di setiap mulai pekerjaan
47	Akibat banyak tertawa
55	Pahala amal yang tidak terputus
57	Keutamaan membaca Al Qur'an*
23	Perintah taqwa dimanapun berada
22	Keutamaan iman dan istiqomah
41	Ciri-ciri orang muslim
44	Ciri-ciri munafiq
29	Akibat berbuat zhalim
40	Perumpamaan seorang muslim*

\*target sekunder

Materi disesuaikan dengan keseharian siswa dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran (KBM)

**Tabel 28. Pembelajaran Hadits untuk Kelas 6**

No Hadits	Judul Hadits
25	Meninggalkan hal yang tidak berguna
35	Berhias
53	Allah menilai seseorang dari hati dan amal
1	Keutamaan Laa Ilaaha Illallah
34	Ciri hamba yang paling dicintai Allah*
54	Hak muslim terhadap muslim yang lain*
30	Anjuran menyambung silaturahmi*
	Muraja'ah hadits-hadits

\*target sekunder

Materi disesuaikan dengan keseharian siswa dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran (KBM).

c. Pembelajaran Akhlak

1) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Tema :

a) Bersikap Jujur

Sub tema :Berkata Benar

Hadist berkata baik dan menjaga lisan, Asmaul Husna: As Sami', Al Bashir

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ .

[رواه البخاري ومسلم]

Terjemah Hadits:

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:  
Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik  
atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia  
menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan  
hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya (HR.Bukhari no. 6018,  
Muslim no. 47)

b) Membiasakan Hidup Sehat (Hadits Kebersihan)

1.1 Bersih Diri

Membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan badannya, pakaiannya  
dan apa yang saja yang dipakainya.

## 1.2 Bersih Kelas

Menjaga kelas adalah tanggung jawab seluruh kelas, untuk itu warga kelas harus bertanggung jawab terhadap kebersihan kelasnya. Senantiasa menjaga kebersihan kelas tanpa harus diingatkan oleh gurunya.

## 1.3 Bersih Lingkungan

Peduli terhadap kebersihan lingkungan di manapun siswa berada, yaitu di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

## 1.4 Hidup Sehat (Makan dan Minum yang Halal dan Thoyyib)

Terbiasa menjaga makan dan minumannya, makan dan minum yang halal dan sehat. Tidak hanya sekedar makanan yang disukai.

### c) Bertanggung Jawab

### d) Menjaga Barang Miliknya Sendiri

Menjaga barang miliknya dengan baik, tidak menysia-nyikan barang miliknya sendiri, tidak berlaku mubadzir.

### e) Istiqomah Dalam Ibadah

Berlatih menjaga ibadahnya terutama ibadah-ibadah yang wajib diantaranya yaitu sholat dan puasa.

### f) Disiplin

### g) Masuk Sekolah Tepat Waktu

Terbiasa disiplin dalam segala hal diantaranya senantiasa masuk sekolah tepat waktu.

h) Menaati Tata Tertib Sekolah

Menaati peraturan dan tata tertib adalah kunci dari keberhasilan siswa untuk bisa mencapai tujuannya.

i) Menghargai waktu

Tidak menunda-nunda dalam segala hal adalah bentuk dari menghargai waktu. Menunda sesuatu akan menyebabkan hal yang lainnya tidak berjalan sesuai rencana.

j) Rendah hati dan hidup sederhana

1.1 Menghargai diri sendiri

Percaya terhadap dirinya sendiri, tidak minder dengan kekurangan yang ada pada dirinya. Bersemangat menggali potensi yang ada dalam dirinya.

1.2 Memahami kebutuhan diri sendiri

Paham dengan apa yang dibutuhkan dirinya dan berusaha untuk memenuhi sendiri kebutuhannya tanpa menggantungkan orang lain.

1.3 Dermawan

Peduli dengan keadaan orang lain yang membutuhkan bantuan dan tidak berat untuk mengeluarkan sebagian rizki yang dikaruniakan Allah kepadanya.

2) Akhlak Terhadap Orang Tua dan Orang yang Lebih Tua

Tema :

a) Adab Berbicara

1.1 Berbicara Lembut/Pelan

Berbicara kepada orang yang lebih tua dengan perkataan yang sopan dan menyampaikannya dengan suara yang lembut.

1.2 Mengucapkan kata ajaib (maaf, tolong, permisi, silahkan)

Membiasakan kata-kata ajaib tersebut kepada siapa saja.

b) Adab Meminta

1.1 Tidak memaksa

Tidak membiasakan diri untuk meminta, karena memberi lebih baik dari pada meminta. Jika terpaksa meminta maka siswa tidak boleh memaksa orang lain untuk member sesuatu padanya.

1.2 Menyampaikan dengan bahasa yang baik

Menyampaikan maksud dari tujuannya dengan perkataan yang baik dan sopan, tetap menjaga adab dalam berbicara dengan orang lain dalam keadaan apapun.

c) Adab datang dan meninggalkan rumah

1.1 Berpamitan dan mengucapkan salam

1.2 Mencium tangan

1.3 Meminta do'a

Berpamitan, mencium tangan dan meminta do'a orang tua adalah kebiasaan yang harus senantiasa dijaga, do'a dari orang tua adalah salah satu kunci keberhasilan.

d) Adab menghormati tamu

1.1 Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun

1.2 Mempersilahkan tamu masuk

### 1.3 Menjamu tamu

Walaupun sikap hati hati harus tetap ada pada siswa akan tetapi siswa harus tetap menjaga sikapnya. Siswa hendaknya menghormati siapapun yang datang bertamu di rumahnya, menghormatinya tanpa membedakan status orang yang bertamu dirumahnya.

#### e) Tanggung jawab anak

##### 1.1 Membantu meringankan pekerjaan rumah

Hendaknya siswa selalu berusaha untuk membantu orang tuanya sesuai kemampuannya, bersikap cuek terhadap orang tua akan berakibat buruk baginya karena lama kelamaan siswa kurang peka terhadap pekerjaan dan kurang sayang dan kurang perhatian terhadap orang tuanya.

##### 1.2 Belajar dengan tertib

Kebiasaan belajar dengan tertib akan memberikan pengaruh sangat baik untuk masa depan siswa. Belajar dengan tertib akan sangat membantu siswa untuk mampu memahami pelajaran dengan baik.

##### 1.3 Merawat dan menjaga harta benda milik orang tua

Menjaga harta milik orang tua, baik yang diamanahkan kepadanya maupun yang tidak diamanahkan kepadanya.

#### 3) Akhlak Terhadap Guru

##### a) Di luar Kelas Atau Sekolah

###### 1.1 Mendatangi, menyapa, mengucapkan salam

###### 1.2 Berkata sopan

###### 1.3 Mencium tangan

#### 1.4 Membantu meringankan pekerjaan guru

#### 1.5 Membantu membawa barang guru

Guru adalah orang tua siswa disekolah, siswa harus menghormati guru sebagaimana dia harus menghormati orang tua, menyayangi guru dan mendo'akan guru. Walaupun dekat dengan guru akan tetapi tetap harus menghormati guru dengan menjaga adab siswa terhadap guru.

#### b) Di dalam Kelas

##### 1.1 Menjaga keamanan dan ketertiban kelas

Setiap siswa harus menjaga keamanan dan ketertiban kelas dan hendaklah saling mengingatkan antar teman.

##### 1.2 Bersuara lebih pelan

Tidak bersuara keras dalam kelas agar tidak mengganggu siswa yang lain.

##### 1.3 Mengangkat tangan sebelum berbicara

Mengangkat tangan sebelum bicara wajib dilakukan karena tanpa mengangkat tangan banyak yang akan berbicara sehingga apa yang para siswa sampaikan tidak dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh siswa yang ada dalam kelas.

#### 4) Adab Masuk Ruangan di Sekitar Sekolah

- a) Mengucapkan salam
- b) Meminta ijin masuk ruangan
- c) Mengutarakan maksud kedatangannya
- d) Menjaga ketenangan dan ketertiban

Sekolah adalah miniatur sebuah masyarakat, apa yang ada dalam masyarakat bias dipelajari dan dipraktikan dalam sekolah, adab masuk ruangan disekitar sekolah sama dengan adab bertamu dimasyarakat. Disekolah para siswa bias mempraktikan dan guru perlu untuk senantiasa mengingatkan siswa untuk menjaga adab-adab bertamu.

#### 5) Adab Bergaul Dengan Guru Dan Karyawan

##### a) Bercanda tidak berlebihan

Tanpa canda suasana akan menjadi kaku dan kadang membosankan. Akan tetapi bercanda yang berlebihan akan membuat suasana menjadi kacau. Saat bercanda siswa tetap tidak boleh berbohong, melebih-lebihkan sesuatu agar terlihat lebih menarik atau asal bicara agar temannya tertawa. Tidak boleh mengejek orang lain sehingga menyakiti hati orang lain.

##### b) Memahami batas pergaulan siswa dan guru

Berusaha untuk mendekati guru akan tetapi harus tetap menjaga sopan santun dan juga adab antara siswa dan guru.

#### 6) Akhlak Terhadap Teman

Tema :

##### a) Adab Berbicara

1.1 Berbicara lembut atau pelan

1.2 Bergantian

1.3 Menghormati pendapat teman

#### 1.4 Mengucapkan 4 kata ajaib

#### 1.5 Berani menasehati dengan lembut

Teman mempunyai pengaruh yang sangat besar, untuk itu setiap siswa harus menjaga diri dan temannya agar senantiasa menjadi orang yang baik. Masing-masing siswa harus mengerti akan hak dan kewajibannya sehingga tidak mendzolimi orang lain dan juga akan tercipta situasi belajar yang kondusif.

### b) Adab Bergaul

#### 1.1 Menghargai

Menghargai hak-hak siswa lain.

#### 1.2 Empati

Berusaha untuk memahami siswa lain dan mampu merasakan apa yang dialami orang lain.

#### 1.3 Sportif

Senantiasa bersikap adil terhadap dirinya dan juga orang lain walaupun berat.

#### 1.4 Kerjasama

Kerjasama yang baik akan membuat tujuan lebih mudah tercapai.

#### 1.5 Meminta atau meminjam dengan cara yang baik

Tidak memaksakan kehendak terhadap siapapun.

#### 1.6 Tidak sombong, pelit, pamer

Sifat buruk akan merusak persahabatan. Untuk itu hal tersebut harus dihindari.

### 1.7 Tidak pilih-pilih teman

Bersedia untuk berteman dengan siapa saja yang tidak member pengaruh yang buruk terhadap diri siswa.

### 1.8 Tidak berprasangka buruk

Prasangka buruk mengakibatkan tindakan yang buruk, sedangkan prasangka yang baik akan menghasilkan tindakan yang baik. Prasangka buruk akan membatasi pergaulan, untuk itu siswa harus senantiasa berprasangka baik terhadap temannya.

### 1.9 Suka menolong

Suka menolong akan menjadikan persahabatan semakin erat, untuk itu para siswa harus membiasakan diri untuk senantiasa saling tolong menolong.

## **d. Kisah Inspiratif Orang-Orang Besar yang Berhasil Mengubah Dunia**

Tema :

### 1) Shirah Nabi Muhammad SAW sebelum keNabian <sup>14</sup>

Shirah Nabi dipilih menjadi materi dalam kegiatan *Morning Motivation* dengan alasan karena seharusnya kita mengenalkan dulu Nabi kita sendiri. Bahwa tokoh yang kita idolakan itu Rasulullah SAW, mulai dari hal-hal kecil, mulai dari akhlak-akhlak. Jika anak-anak itu disuruh menghafal kisah perang dan sebagainya, itu agak kesulitan. Jadi seharusnya yang disampaikan itu misalnya garis keturunan Nabi, kemudian keluarganya Nabi

---

<sup>14</sup> Materi keislaman SDIT Salman Alfarisi, *shirah Nabi Muhammad Sebelum Kenabian*, (Bidang Pendidikan Yayasan Salman Al Farisi, 2003)

itu untuk membangkitkan rasa ma'rifat kepada beliau, sehingga menimbulkan rasa cinta kepada Nabinya kemudian akan menimbulkan kebanggaan.<sup>15</sup>

Judul yang disampaikan dalam *morning motivation* adalah antara lain :

- a) Garis keturunan Nabi Muhammad SAW
- b) Keluarga Nabi Muhammad
- c) Hasyim
- d) Abdul Muthalib
- e) Ikhtisar penggalian sumur Zam-Zam
- f) Ikhtisar kisah penyerangan Ka'bah
- g) Ayahanda Nabi Muhammd SAW
- h) Kelahiran Nabi Muhammad SAW
- i) Berada di Bani Sa'ad
- j) Dibelahnya dada Nabi Muhammad SAW
- k) Kembali ke pangkuan ibunda
- l) Kembali ke kakeknya
- m) Dibawah asuhan paman
- n) Meminta hujan dengan wajah Beliau
- o) Buhairah sang rahib
- p) Perang fajar
- q) Hilful fudhul
- r) Menggembala kambing
- s) Pernikahan dengan Khadijah

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bu Ani, 17 Juli 2014

- t) Renovasi ka'bah dan penetapan putusan
- u) Pribadi mulia Muhammad sebelum keNabian

Untuk kelas bawah yaitu kelas 1-3, shirah sebelum kenabian dipilih tentang akhlak, karena akhlak adalah hal terpenting dan perlu dibiasakan semenjak masih kecil. Akhlak yang dibiasakan semenjak kecil akan menjadi karakter yang susah dihilangkan sampai dewasa bahkan sampai tua.

Untuk di kelas bawah lebih terhadap akhlak misalnya diambil tentang bagaimana Rasulullah itu cinta terhadap kebersihan, Rasulullah rajin mandi, memotong kuku setiap pekan, menyisir rambut dengan rapi, mencuci baju. Akhlak-akhlak keseharian seperti itu. Akhlak yang lain yaitu suka menolong, sayang terhadap anak-anak, semua hal-hal yang dekat dengan anak yang anak itu bisa merasakan sehingga ketika anak melakukan akhlak-akhlak seperti itu tau bahwa apa yang anak-anak lakukan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah.<sup>16</sup>

## 2) Kisah Ayah dan Ibuku

Tema :

### a) Profesi ayah dan ibuku

Dengan mengetahui profesi ayah dan ibunya, siswa akan lebih mengagumi dan menghargai ayah dan ibunya. Dengan mengetahui profesi kedua orang tuanya ini, siswa juga akan bertambah kedekatan terhadap orang tuanya, dan menjadikan orang tuanya sebagai contoh bagi siswa dalam menentukan apa cita-citanya kelak. Jika anak sudah mampu menentukan cita-citanya<sup>17</sup>, diharapkan akan tumbuh motivasi diri pada siswa sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bu Ani, 17 Juli 2014

<sup>17</sup> Wawancara dengan bu Darsini 20 Mei 2014

b) Mengetahui macam-macam profesi

Dengan mengetahui macam-macam profesi, akan membantu siswa untuk bisa menentukan apa profesi yang diinginkan atau membantu siswa menentukan cita-citanya. Sehingga menimbulkan sikap positif dalam belajar, dan akan tumbuh motivasi dalam dirinya.<sup>18</sup>

### 3. Urutan Kegiatan *Morning Motivation*

a. Do'a

Do'a rutin disampaikan untuk membentuk kebiasaan anak dalam mengawali segala sesuatu. Guru mengulas apa pentingnya berdo'a dan bersyahadat, agar siswa mengetahui apa pentingnya berdo'a.<sup>19</sup> Urutan do'a dalam *morning motivation* antara lain :

1) Ikrar Syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya:

“Aku bersaksi tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”

2) Ikrar Kerelaan

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

---

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Wawancara dengan bu Iput 22 Mei 2014

Rodhi tubilla hirabba wabil islaami diina wabimuhhammadinNabii yawwarosuula wabil quraani imaamawwahukma.

Artinya :*“Aku rela Allah Rabbku. Islam itu agamaku. Muhammad itu Nabi dan Rasul Allah, dan Al Quran sebagai petunjuk dan hukum”*.

### 3) Surat Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤  
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥  
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Artinya :*“1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, 2. Segala puji bagi Allah Rabb seluruh alam, 3. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, 4. Yang memiliki hari pembalasan, 5. Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami minta pertolongan, 6. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, 7. Yaitu jalan orang-orang yang engkau beri nikmat, bukan jalan orang-orang yang engkau murkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.”*

### 4) Do'a Sebelum Belajar

وَارْزُقْنِي فَهْمًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya :*"Ya Allah tambahkanlah aku ilmu, dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya."*

5) Do'a Pembuka Hati

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي  
يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya :*"Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku"*

b. Janji Pelajar Islam

Isi dari janji pelajar Islam adalah :

- 1) Taat kepada Allah dan rasulnya
- 2) Berbakti kepada kedua orang tua dan guru
- 3) Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda
- 4) Rajin belajar dan giat menuntut ilmu
- 5) Menjaga ketertiban dirumah disekolah maupun dimasyarakat
- 6) Bersikap mandiri santun dan berakhlak mulia

c. Hadits

Menghafal hadist dan mempelajari isi hadist secara singkat.

d. Hafalan surat

Hafalan surat yang dilakukan adalah dengan menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran. Biasanya para siswa menghafal dengan cara

berpasang-pasangan. Jika yang satu membaca maka yang lainnya yang akan menyimak, kemudian hasilnya akan dilaporkan kepada guru.<sup>20</sup>

e. Permainan

Permainan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan *morning motivation*. Saat peneliti mengobservasi para siswa kelas 3 SDIT Salman Al Farisi bermain dalam kegiatan *Morning Motivation*<sup>21</sup>. permainannya bernama Polisi-Polisi. Caranya adalah siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok menyebutkan nama-nama sesuatu yang ditentukan (misalnya nama-nama nabi, nama-nama malaikat dan lain-lain) secara bergiliran yang disela oleh tepuk. Siswa yang belum berhasil menjawab pada saat mendapat giliran menjawab berarti kalah.

f. Materi dalam kegiatan *morning motivation*

Saat penulis melakukan observasi tidak ada materi yang disampaikan dalam *morning motivation*.

Saat penulis melakukan observasi, hafalan hadits, materi *morning motivation* dan hafalan do'a dari permainan tidak disampaikan saat kegiatan *morning motivation*.

#### 4. Metode yang Digunakan Dalam Kegiatan *Morning Motivation*<sup>22</sup>

Metode yang digunakan dalam kegiatan *morning motivation* diantaranya adalah metode *telling story*, permainan, dan ceramah.

a. *Telling story*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bu Azizah 8 Mei 2014

<sup>21</sup> Observasi pada 5 juni 2014

<sup>22</sup> Wawancara dengan bu Iput 22 Mei 2014

Kebiasaan mendengar cerita yang baik akan memberi pengaruh baik pada siswa, diantaranya membangun kecerdasan emosional siswa. Mendongeng kepada siswa bisa membangkitkan kecerdasan emosional mereka dan ini juga sarana hebat yang mampu merekatkan hubungan guru dan siswa. Seperti yang kita tahu bahwa anak-anak mempunyai kesulitan dalam mempelajari nilai-nilai moral dalam kehidupan. Dengan dongeng anak-anak, maka kita bisa memberikan contoh melalui tokoh dalam cerita yang kita dongengkan. Dongeng anak-anak akan membantu siswa dalam menyerap nilai-nilai emosional pada sesama. Tidak bisa dipungkiri bahwa kecerdasan emosional juga penting disamping kecerdasan kognitif. Kecerdasan emosional sangat penting bagi kehidupan sosial mereka kelak.

b. Permainan

Belajar sambil bermain adalah salah satu metode yang sangat menyenangkan, terkadang siswa tidak merasa bahwa dirinya sedang belajar, akan tetapi siswa sudah mampu menyerap banyak materi yang disampaikan melalui permainan. Permainan mendidik siswa untuk bisa mengembangkan karakter yang positif, diantaranya adalah percaya diri, bersikap percaya diri, sportif dan sifat-sifat positif lainnya.

Dengan permainan para siswa akan merasa semangat dan tidak bosan, sehingga siswa mampu melaksanakan KBM dengan semangat. Permainan dalam kegiatan *morning motivation* saat penulis mengobservasi<sup>23</sup> adalah

---

<sup>23</sup> Observasi saat pelaksanaan kegiatan Morning Motivation bersama Ibu Azizah 8 Mei 2014

permainan membentuk huruf. Permainan ini dilakukan setelah para siswa melakukan rutinitas berdo'a. Langkah-langkah permainannya yaitu :

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 2) Masing-masing siswa kelompok harus membuat bentuk huruf
- 3) Tiap-tiap kelompok membuat barisan dan memegang bahu teman yang ada di depannya
- 4) Ketua kelompok berada di depan untuk membentuk huruf
- 5) Para anggota kelompok menutup mata mengikuti langkah teman yang ada didepannya
- 6) Kelompok yang lain menebak huruf apa yang dibentuk oleh kelompok yang tampil.

Permainan tersebut mengajarkan kepada siswa beberapa hal, antara lain:

- 1) Seorang pemimpin harus mampu memimpin dengan benar
- 2) Seorang yang dipimpin harus mentaati pemimpin agar tujuan dapat terlaksana dengan baik
- 3) Harus saling ada kepercayaan agar tujuan dapat tercapai
- 4) Harus sportif siap menang dan siap kalah, tidak marah jika kalah dan tidak sombong jika menang.

Alasan sekolah menggunakan metode cerita dan bermain adalah secara perkembangan anak-anak cocok dengan metode bermain, cerita dan menyanyi. Anak kelas bawah masih berada pada usia operasional kongkrit jadi dengan metode seperti itu materi yang kita sampaikan akan mudah mereka terima.

c. Metode ceramah<sup>24</sup>

Ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah berbicara. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi kegiatan belajar siswa terutama mendengarkan dengan teliti. bukan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Ceramah sebagai metode mengajar telah menjadi salah satu persoalan yang cukup sering diperdebatkan. Dalam situasi-situasi tertentu, metode ceramah merupakan metode yang paling baik, tetapi dalam situasi lain mungkin sangat tidak efisien. Guru yang bijaksana senantiasa menyadari kondisi-kondisi yang berhubungan situasi pengajaran yang dihadapinya, sehingga ia dapat menetapkan bagaimana metode ceramah sewajarnya digunakan, dan kapan sebaiknya dipakai metode lain. Dalam kegiatan *morning motivation* metode ceramah digunakan saat memberikan motivasi kepada siswa tentang kisah para tokoh-tokoh Islam, tokoh-tokoh dunia dan kegiatan lain yang cocok disampaikan dengan ceramah.

Dalam *morning motivation* terkadang menggunakan metode ceramah karena bagi siswa yang memiliki tipe belajar auditorial itu sangat efektif, jika dengan metode bermain itu akan sangat efektif bagi anak yang mempunyai tipe belajar kinestetik. Penggunaan metode belajar akan berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar anak.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bu Iput 17 Juli 2014

<sup>25</sup> *ibid*

## 5. Tujuan dari kegiatan *morning motivation*<sup>26</sup>

- a. Untuk memberikan motivasi pagi agar siswa siap belajar mengikuti kegiatan KBM

Motivasi sangat diperlukan untuk membuat siswa berhasil dalam belajar. Motivasi karena Allah harus senantiasa disampaikan kepada siswa sehingga motivasi tersebut akan menjadi sesuatu yang senantiasa tertanam pada diri siswa. Motivasi karena Allah akan menghasilkan sikap-sikap yang positif, baik saat proses belajar maupun tujuan yang akan dicapai. Motivasi didapat siswa dari materi-materi *morning motivation* yang sudah disampaikan di atas.

- b. Melepaskan segala persoalan psikologis siswa yang mungkin dialami saat akan berangkat sekolah

Keadaan siswa sebelum berangkat sekolah sangat bervariasi. Ada yang keadaannya baik baik saja namun sebaliknya ada yang mengalami hal buruk sebelum berangkat sekolah misalnya dibentak oleh orang tua, dituntut untuk bersegera melakukan semua aktifitas dengan cepat, agar tidak terlambat ke sekolah, hal-hal tersebut mengakibatkan keadaan psikologis siswa kurang baik sehingga menyebabkan pikirannya kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Pikiran yang kurang focus ini tentu saja menyebabkan dampak yang buruk saat KBM. Untuk itu pikiran siswa harus diupayakan dalam keadaan nyaman agar materi yang akan disampaikan mampu direspon dengan baik. Upaya yang dilakukan guru untuk melepaskan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Darsini, 20 Mei 2014

masalah psikologis yang dialami siswa adalah melalui permainan. Permainan ini selalu ada dalam kegiatan *morning motivation* di kelas 3.

c. Membantu siswa untuk menentukan cita-citanya

Setelah mengetahui banyak hal tentang profesi, serta manfaat dari setiap profesi bagi diri dan orang lain, diharapkan siswa mampu menentukan apa yang menjadi cita-citanya. Orang yang mempunyai tujuan akan bertanggung jawab terhadap tindakannya, siswa tersebut akan belajar dengan baik, bisa membatasi dirinya dengan tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat bagi dirinya dan juga mampu menyaring apa yang baik baginya dan apa yang buruk baiknya. Yang baik baginya akan dilaksanakan tanpa harus disuruh orang lain dan mampu menjauhi apa yang tidak baik baginya tanpa harus dilarang.

d. Membiasakan siswa untuk berakhlak mulia (nilai-nilai karakter tertanam pada siswa)

Akhlak adalah cerminan iman seseorang, tujuan kegiatan *morning motivation* adalah membiasakan para siswa untuk berakhlak mulia. Hal ini diajarkan saat proses kegiatan *morning motivation*, misalnya harus percaya diri, jujur, disiplin, sportif, menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman, bersungguh-sungguh dalam segala hal.

e. Menumbuhkan kebanggaan terhadap Islam

Dengan kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan rasul, yang mampu mengubah dunia dan memberisumbangsih besar terhadap duniaakantimbul kebanggaan terhadap Islam.

## 6. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini diselenggarakan pada pukul 07.00 – 07.20 setelah bel masuk dan sebelum para siswa melaksanakan KBM. Dipilih waktu 20 menit karena alokasi waktu yang sudah dibagi disesuaikan dengan ketersediaan waktu, dimana jika terlalu banyak anak-anak akan bosan. Cukup tidak cukup tergantung bagaimana kita (guru) mengemasnya insyaAllah jika untuk mengkonsentrasikan anak selama 20 menit usia anak-anak SD sudah pas.<sup>27</sup>

*Morning motivation* dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat. *Morning motivation* dipilih pada pagi hari karena memang namanya *morning motivation* untuk men-ZMP-kan anak. Karena anak datangnya pagi hari, jadi motivasi dilakukan pada awal sebelum kegiatan. Ibarat orang menanam, tanah harus dipersiapkan terlebih dahulu agar anak mampu menerima materi yang akan ditanamkan. Selain itu emosi anak harus dipersiapkan dahulu. Setiap hari Senin dan Jumat *morning motivation* sudah digabung dengan upacara atau apel pagi.<sup>28</sup>

## 7. Karakter yang Dikembangkan Melalui Kegiatan *Morning Motivation*

### a. Disiplin

Disiplin meliputi serangkaian tindakan pengajaran dan pembelajaran dan dapat dilakukan dalam beragam cara yang berbeda-beda. Disiplin adalah bagaimana kita mengajari anak-anak kita apa yang seharusnya dilakukan dan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bu Ani, 17 Juli 2014

<sup>28</sup> *Ibid*

memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai hal-hal yang tak boleh dilakukan dengan cara yang dapat dipahami oleh mereka.

*Morning motivation* mendidik siswa untuk disiplin, dimana siswa harus datang sebelum bel masuk. Karena jika datang setelah bel masuk sekolah, maka siswa akan tertinggal dalam mengikuti kegiatan *morning motivation*. Siswa yang terlambat dalam kegiatan *morning motivation* akan diingatkan oleh guru setelah kegiatan *morning motivation* selesai dan mengulangi do'a.

b. Percaya Diri

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, di mana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya. Dalam kegiatan *morning motivation* selalu ada permainan. Di antara permainan tersebut melatih siswa untuk percaya diri.

c. Tertib

Tertib adalah kewajiban taat dengan aturan. Jika semua taat terhadap aturan maka hak orang lain tidak akan dilanggar. Sikap tertib ini sangat membantu dalam mencapai sebuah tujuan. Sikap tertib ini harus dilatih dari kecil dengan cara membiasakannya. Dalam *morning motivation* sikap tertib ini selalu dibiasakan dengan cara antri. Setelah kegiatan *morning motivation* selesai, biasanya anak akan antri untuk menjawab pertanyaan atau antri untuk mendapatkan tugas dari guru untuk kemudian wudhu dan sholat dhuha.

d. Menghormati

Islam mengajarkan untuk memberikan penghormatan terhadap orang yang lebih tua. Ali bin Abi Thalib pernah terlambat shalat subuh karena menghormati orang tua Yahudi yang berjalan sangat pelan dan Ali bin Abi Thalib tidak ingin mendahului orang tua tersebut karena menghormatinya. Terhadap orang yang berbeda agama saja orang Islam harus menghormati orang yang lebih tua, apalagi dengan orang yang sesama Islam. Dalam *morning motivation* siswa diajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua. Salah satu contohnya adalah dengan mengingatkan siswa untuk mendengarkan perkataan guru dan memperhatikannya.

e. Menghargai teman

Sikap saling menghargai akan menimbulkan kerukunan. Dalam *morning motivation* siswa diajarkan untuk menghormati sesama teman dengan cara mendengarkan teman yang sedang berbicara, mengajukan pendapat, tidak menertawakan teman yang salah saat melakukan permainan, dan lain sebagainya.

f. Memiliki cita-cita yang tinggi

Beberapa karakter yang dikembangkan melalui kegiatan *morning motivation* di atas disampaikan oleh ibu Darsini selaku Kepala sekolah SDIT Salman Al Farisi.

## **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Disiplin**

Kedisiplinan sangat penting dilakukan oleh guru ataupun siswa. Tanpa adanya kedisiplinan kegiatan *morning motivation* kurang maksimal dan mungkin tidak akan terlaksana sesuai dengan tujuan. Dengan sikap disiplin baik dari siswa ataupun guru, kegiatan *morning motivation* akan berjalan dengan lancar dan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

#### **b. Persiapan yang Matang**

Segala sesuatu yang dipersiapkan dengan baik akan menunjang keberhasilan dari tujuan yang telah direncanakan. Apabila segala sesuatu telah dipersiapkan maka tidak akan banyak kendala yang akan dialami dalam kegiatan *morning motivation*.

Bila guru sudah menyiapkan materi *morning motivation* dengan baik, maka kegiatan *morning motivation* akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>29</sup>

### **2. Faktor Penghambat**

#### **a. Terlambat**

Keterlambatan akan menghambat jalannya kegiatan *morning motivation*, yang seharusnya guru bisa menjalankan kegiatan *morning motivation*.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bu Iput 17 Juli 2014

*motivation*, justru akan terganggu dengan kedatangan siswa yang terlambat, karena kegiatan *morning motivation* akan terpotong.

b. Kurangnya Persiapan

Kurangnya persiapan dalam melaksanakan kegiatan *morning motivation* akan menghambat kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari kegiatan *morning motivation* tidak akan tercapai secara maksimal, serta dalam proses pelaksanaan akan mengalami hambatan karena terkadang ide spontan tidak datang begitu saja. Akhirnya materi yang disampaikan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam kurikulum.

Bila guru tidak mempersiapkan materi dalam kegiatan *morning motivation*, tentu saja tujuan dari kegiatan *morning motivation* tidak akan tercapai.

c. Kurangnya Kontrol Dan Evaluasi

Adanya kontrol akan membuat kegiatan *morning motivation* tetap berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Akan tetapi ketiadaan kontrol dan evaluasi membuat kesalahan tetap berlanjut, sehingga *morning motivation* tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi juga diperlukan untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan *morning motivation* dalam mencapai tujuan. Saat penulis mengobservasi<sup>30</sup> kegiatan evaluasi ini tidak dilakukan oleh guru.

---

<sup>30</sup> Observasi pada tanggal 8 Mei 2014 dan 5 Juni 2014

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Morning motivation* adalah kegiatan yang diadakan di SDIT Salman Al Farisi yang dilaksanakan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. *Morning motivation* diadakan pada pagi hari sebelum para siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu hari. Tujuan *morning motivation* adalah sebagai kegiatan transisi bagi para siswa, karena kondisi siswa yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Kondisi siswa tersebut diakibatkan keadaan yang dialami para siswa dari rumah, sehingga mengakibatkan anak sedih, kurang semangat dan emosi beragam lainnya. Untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran, maka diadakanlah kegiatan *morning motivation*. Karena SDIT Salman Al Farisi adalah sekolah Islam, maka muatan yang ada dalam kegiatan *morning motivation* pun adalah muatan-muatan islami, diantaranya adalah akhlak, shirah, doa yang dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan misalnya bermain, menyanyi dan cerita. Kegiatan *morning motivation* di kelas 3 masih banyak menggunakan metode bermain, cerita dan menyanyi karena kelas 3 masih digolongkan kelas bawah, sehingga penyampaiannya pun harus sesuai dengan tingkat usia mereka.

2. Karakter yang dikembangkan dari kegiatan *Morning Motivation* di kelas 3 SDIT Salman Al Farisi diantaranya disiplin, percaya diri, tertib, menghormati, menghargai, memiliki cita-cita yang tinggi.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *Morning Motivation* di kelas 3 SDIT Salman Al Farisi adalah sikap disiplin, baik guru dan siswa, serta persiapan yang matang yang dilakukan guru dalam menyampaikan kegiatan *Morning Motivation*. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterlambatan siswa, persiapan guru yang kurang dan juga kurangnya evaluasi dan kontrol dari kepala sekolah sehingga terkadang kegiatan morning motivation tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah ada.

## **B. Saran**

Mengingat pentingnya agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa melalui kegiatan *Morning Motivation*, dengan ini penulis kemukakan beberapa saran yang berkenaan dengan masalah tersebut di atas, sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, pelaksanaan kegiatan *Morning Motivation* yang telah berjalan hendaknya ditingkatkan lagi baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, dari segi kuantitas misalnya ditambah dengan permainan yang bervariasi sehingga tidak monoton, yang terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan *Morning Motivation*, dan dari segi kualitas yaitu persiapan yang lebih matang dalam penyampaian kegiatan *Morning Motivation* sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

2. Bagi pihak sekolah, kepala sekolah perlu mengadakan kontrol bagi guru yang memandu kegiatan *Morning Motivation* agar secara rutin agar bisa memberikan saran perbaikan bagi guru.
3. Bagi orang tua, untuk mendukung kegiatan *Morning Motivation* yang dilaksanakan disekolah dengan memotivasi anak sejak dari rumah agar tidak terlambat berangkat ke sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kejanggalan dan kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Saran-saran yang penulis ungkapkan dalam skripsi ini dapat dijadikan koreksi dan bahan pertimbangan bagi warga SDIT Salman Al Farisi Al Farisi Pogung.

Meskipun skripsi ini tersusun dalam kesederhanaan, penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan satu manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, S.Ag., M.Pd. Dian Andayani, S.Pd.,M.Pd. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Abraham H. Moslow. *Motivasi dan Kepribadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga 1978.
- Felix Y.Siauw. *How To Master Your Habits*. Jakarta: Alfatih Press. 2013.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Divapres. 2011.
- Jean Peaget dan Barbel Inhelder. *The Psychology Of The Child: Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Martin Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Munif Khatib. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa. 2012.
- National Institute Of Child Health And Human Development. *Adventures In Parenting*. 2004.
- Nurul Chomaria. *Menzalimi Anak Tanpa Sadar*. Solo: Aqwam. 2010.
- Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Indonesia Heritage Fondation Viscom Pratama 2004.

- Said Agil Husein Al Munawar, M.A. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press. 2005.
- Shoba Dewey Chugani. *Anak Yang Bermain Anak Yang Cerdas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2005.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito. 1994.

## LAMPIRAN

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Pelaksanaan kegiatan *morning motivation*

#### B. Pedoman wawancara

1. Kepada kepala sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Salman Al Farisi Pogung, Mlati, Sleman?
  - b. Apa visi dan misi dalam pendidikan SDIT Salman Al Farisi Pogung, Mlati, Sleman?
  - c. Apa saja program-program kegiatan dalam pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SDIT Salman Al Farisi Pogung, Mlati, Sleman?
  - d. Bagaimanan sejarah program kegiatan Morning Motivation?
  - e. Hal-hal apa saja yang mendasari pihak sekolah membuat dan menerapkan membuat dan menerapkan program tersebut di SDIT Salman Al Farisi Pogung, Mlati, Sleman?
  - f. Apa dasar dari diterapkannya Program morning motivation yang diterapkan di SDIT Salman Al Farisi Pogung, Mlati, Sleman?
2. Kepada guru PAI
  - a. Apa program morning motivation?

- b. Bagaiman pelaksanaan kegiatan morning motivation yang dilaksanakan di SDIT Salman Al Farisi?
- c. Apa tujuan dari kegiatan morning motivation yang dilaksanakan di SDIT Salman Al Farisi Pogung, Mlati, Sleman?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan morning motivation?

C. Pedoman dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Sejarah sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Struktur organisasi sekolah
5. Keadaan guru dan karyawan
6. Keadaan siswa
7. Sarana dan prasarana sekolah
8. Prestasi yang diraih

## Lampiran

### Catatan lapangan I

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 19 April 2014

Lokasi : SDIT Salman Al Farisi pogung

Sumber data : Kepala sekolah SDIT Salman Al Farisi Pogung

#### Deskripsi data :

Informasi pertama diperoleh dari kepala sekolah SDIT Salman Al Farisi Pogung, yang merupakan awal untuk memperoleh data sekolah. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, arsip mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana disekolah. Dari hasil wawancara tersebut kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah meminta peneliti untuk menemui bagian tata usaha untuk memperoleh gambaran umum tentang SDIT Salman Al Farisi Pogung.

#### Interprestasi data :

Kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian SDIT Salman Al Farisi Pogung.

## Lampiran

### Catatan lapangan II

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/ tanggal : Jumat, 25 April 2014

Lokasi : SDIT Salman Al Farisi pogung

Sumber data : Ismail Priyantara

Deskripsi data :

Informan ke dua adalah bagian tata usaha SDIT Salman Al Farisi Pogung.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mencari data-data yang diperlukan mengenai gambaran umum SDIT Salman Al Farisi sekaligus dokumentasi.

Pertanyaan yang diajukan terkait dengan visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan sarana dan prasarana.

Interprestasi :

Kepala tata usaha memberikan data-data atau dokumentasi SDIT Salman Al Farisi, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan , keadaan siswa, dan sarana dan prasarana.

## Lampiran

### Catatan lapangan III

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 22 Mei 2014

Lokasi : SDIT Salman Al Farisi Pogung

Sumber data : Puji Astuti, S.Pd

#### Deskripsi Data:

Informan ketiga adalah guru kelas tiga yang memegang pelajaran kelas dan juga kegiatan morning motivation di kelas 3 di SDIT Salman Al Farisi Pogung yang juga ditemani oleh bu Nina dan bu Azizah. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan morning motivation dilaksanakan dan apa tujuan dari kegiatan morning motivation.

#### Interpretasi:

Bu Puji Astuti, S.Pd menjawab serangkaian pertanyaan yang penulis ajukan yang berkaitan dengan bagaimana kegiatan morning motivation dilaksanakan dan apa tujuan dari kegiatan morning motivation di SDIT Salman Al Farisi Pogung.

Lampiran

Catatan lapangan IV

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 5 Juni 2014

Lokasi : SDIT Salman Al Farisi Pogung

Kegiatan morning motivation dipegang oleh ibu Nina Hanina Sholihah yang menjadi guru pendamping kelas 3. Dari observasi yang penulis lakukan, kegiatan morning motivation berjalan dengan cukup lancar dan menyenangkan. Namun urutan yang seharusnya dilakukan tidak dilakukan karena persiapan yang dilakukan oleh guru kurang maksimal.

## Daftar riwayat hidup

Nama : Khalimah

Tempat / tanggal lahir : Yogyakarta, 31 Desember 1982

Nama ayah : Widodo

Nama Ibu : Wiyarmi

Riwayat pendidikan :

1. SDN dalem Kotagede 1996
2. SLTP Negeri 3 Banguntapan 1999
3. SMKN 4 Yogyakarta 2002
4. UNY D2 PGSD 2005
5. UIN Sunan Kalijaga

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta 9 November 2014

Khalimah